

**PEMBACAAN SURAH YASIN PADA ZIARAH KUBUR
SELAMA TUJUH HARI DI DESA JEULINGKE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

IKHWAN PAUZI

NIM. 170303021

**Mahasiswa Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2022 M/1444 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Ikhwan Pauzi

NIM : 170303021

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 19 November 2022

Yang menyatakan,



Ikhwan Pauzi

NIM: 170303021

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Diajukan Oleh:

IKHWAN PAUZI

NIM. 170303021

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

جامعة الرانيري

Pembimbing II,

A R - R A N I R Y


Dr. Lukman Hakim, M.Ag

Nip. 197506241999031001


Zainuddin, MA.

Nip. 196712161998031001

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir


Pada hari / Tanggal : Senin, 19 Desember 2022
di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua

Sekretaris


Dr. Lukman Hakim, M.Ag
NIP. 197506241999031001


Zainuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 196712161998031001

Anggota I,

Anggota II,


Dr. Salman Abdul Muthalib, M.Ag
NIP. 197804222003121001


Furqan, Lc.MA
NIP. 197902122009011010

A R - Mengetahui, Y

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Dr. Salman Abdul Muthalib, M. Ag
NIP. 197804222003121001

PEDOMAN TRANSLITERASI ALI 'AUDAH

A. Transliterasi

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan :

1. Vokal tunggal

◌َ (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

◌ِ (*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

◌ُ (*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (*fathah dan ya*) = ay, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (*fathah dan waw*) = aw, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (*fathah dan alif*) = ā, (a dengan gais di atas)

(ي) (*kasrah dan ya*) = ī, (i dengan gais di atas)

(و) (*dammah dan waw*) = ū, (u dengan gais di atas)

Misalnya: معقول ditulis *ma'qūl*, برهان ditulis *burhān*, توفيق ditulis *taufiq*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الاولى ditulis *al-falsafat al-ūlā*. Semesntara *ta' marbutah* mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: تهافت الفلاسفة ditulis *Tahāfut al-Falāsifah*, دليل الاناية ditulis *Dalīl al-Ināyah*, مناهج الادلة ditulis *Manāhij al-Adillah*.

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang ّ, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf *syaddah*, misalnya اسلامية ditulis *islāmiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya : النفس ditulis *al-nafs*, dan الكشف ditulis *al-kasyf*.

7. *Hamzah (ء)*

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis dengan *malāikah*, جزئى ditulis dengan *juzī*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā’*.

B. Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbie Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama orang lain ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahiran dan sebagainya.

C. Singkatan

SWT : Subhānahu wa ta’āla

SAW : Sallallāhu ‘alaihi wa sallam

QS : Quran Surat

Ra : RadiyAllah SWT.u ‘anhu
As : ‘alaihiis salam
HR : Hadis Riwayat
Terj : Terjemahan
t. th. : Tanpa tahun terbit
dkk : Dan kawan-kawan



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji selalu tertambat hanya kepada Allah SWT., Tuhan semesta alam. Karena dengan taufik dan hidayah-Nya penulis diberikan kesempatan untuk menuntut ilmu hingga sampai ke jenjang ini. Serta atas izin dan pertolongan Allah SWT. pula lah peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan alam kekasih Allah SWT., Nabi Muhammad beserta para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul “Pembacaan Surah Yasin paada Ziarah Kubur Selama Tujuh Hari di Desa Jeulingke” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S1 Fakultas Ushuluddin dan Filsafat pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh. Dengan beberapa rintangan dan tantangan, namun atas rahmat Allah SWT., doa, motivasi, dukungan, dan kerja sama dari berbagai pihak maka kesulitan dapat dilewati.

Dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Khususnya kepada keluarga, terutama Ayah dan Ibu yang tanpa henti dan bosan terus menasehati, memberi dukungan dan motivasi yang sangat berharga, serta senantiasa mendoakan peneliti untuk menyelesaikan studi ini.

Dengan kerendahan hati, peneliti juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Zulihafnani, S.TH. MA. selaku Kaprodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Kemudian terima kasih sebesar-besarnya juga peneliti ucapkan kepada Bapak Dr. Lukman Hakim, M.Ag. sebagai pembimbing I dan Bapak Zainuddin, M.Ag. selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan memberi bimbingan, pengarahan dan petunjuk sejak awal sampai akhir selesainya karya ilmiah ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc. M.A. dan segenap civitas Akademik Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepala Desa Jeulingke dan tokoh masyarakat yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. .

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta senior-senior dan teman-teman seperjuangan lainnya yang telah membantu dengan memberi pendapat maupun dorongan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT. memberi balasan yang setimpal kepada semuanya.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, peneliti mengharapkan kritik dan saran konstruktif dari para pembaca, sehingga penulis dapat menyempurnakan di masa yang akan datang.

Akhirnya kepada Allah SWT. jugalah penulis berserah diri dan memohon petunjuk serta ridha-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya. *Amin yā Rabb al-‘alamīn.*

Banda Aceh, 19 November 2022



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	v
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Kerangka Teori.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	20
B. Lokasi Penelitian.....	21
C. Instrumen Penelitian.....	21
D. Informan Penelitian.....	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	22
F. Teknik Analisis Data.....	25
G. Sistematika Penelitian	26
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	27
1. Sejarah Desa Jeulingke.....	27
2. Visi dan Misi Desa	27
B. Keutamaan Pembacaan Surah Yasin dalam Pandangan Mufasir.....	33
C. Tradisi Pembacaan Surah Yasin pada Ziarah Kubur .	38
1. Tempat dan waktu pembacaan Surah Yasin.....	38
2. Dalil yang terlibat dalam pembacaan Surah Yasin	39

3. Proses pelaksanaan pembacaan Surah Yasin pada ziarah kubur.....	48
D. Perspektif Masyarakat Desa Jeulingke tentang Makna Pembacaan Surah Yasin.....	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan Pembimbing	66
Lampiran 2 Surat Penelitian.....	67
Lampiran 3 Pertanyaan Wawancara.....	68
Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan.....	69



ABSTRAK

Nama/ Nim : Ikhwan Pauzi/ 170303021
Judul Skripsi : Pembacaan Surah Yasin pada Ziarah Kubur
Selama Tujuh Hari di Desa Jeulingke
Tebal Skripsi : 70 Halaman
Prodi : Ilmu Alquran dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Lukman Hakim, M.Ag.
Pembimbing II : Zainuddin, M.Ag

Alquran tidak bisa di lepaskan dari kehidupan masyarakat yang beragama Islam dalam kehidupan sosialnya. Respon masyarakat terhadap ayat-ayat Alquran salah satunya adalah pembacaan ayat-ayat atau surah-surah tertentu yang dianggap memiliki fadhilah. Tradisi yang muncul di salah satunya adalah pembacaan Surah Yasin pada waktu tertentu, seperti saat ziarah kubur pada hari Jum'at, dan lain-lain. Pembacaan Surah Yasin di Desa Jeulingke menjadi sebuah fenomena yang menarik, karena tidak semua masyarakat melaksanakan tradisi tersebut. Penelitian ini ingin melihat bagaimana proses pembacaan Surah Yasin pada ziarah kubur dan bagaimana masyarakat Desa Jeulingke memaknai pengamalan pembacaan Surah Yasin tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data penelitian disajikan dengan cara analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembacaan Surah Yasin pada saat ziarah kubur dilaksanakan selama tujuh hari, dimulai pada hari pertama jenazah dimakamkan. Pembacaan Surah Yasin dilaksanakan pada pagi hari mulai pukul 08.00-WIB sampai selesai. Pembacaan Surah Yasin pada Ziarah kubur dalam penelitian ini dilaksanakan di Pemakaman Rajawali Desa Jeulingke. Masyarakat Desa Jeulingke memaknai kegiatan ini agar orang yang meninggal dijauhkan dari siksa didalam kubur. Dengan bacaan Yasin tersebut juga diharapkan pahala bacaannya akan sampai kepada *mayit*. Juga sebagai bentuk bakti dari anak yang saleh kepada orangtuanya yang sudah meninggal. Masyarakat juga memaknai pembacaan Surah Yasin ini sebagai pengingat akan kematian dan sebagai penenang hati.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT. kepada utusannya terakhir, yaitu Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Alquran secara umum memuat serta mengatur setiap sendi dan aspek dalam kehidupan manusia, agar hidup itu diliputi oleh kedamaian, keteraturan, ketentraman, ketenangan, dan berada dalam jalan yang lurus, yakni jalan yang diridhoi Allah SWT. Semua ajaran dalam Alquran harusnya menjadi pedoman bagi manusia yang insaf terhadap kehidupan mereka di dunia dan akhirat.¹ Selain sebagai petunjuk hidup yang mutakhir, Alquran juga merupakan sebuah kitab yang diperintahkan untuk senantiasa dibaca dan dihafal.

Selain sebagai petunjuk hidup, Alquran juga merupakan sebuah kitab yang diperintahkan untuk senantiasa dibaca, dipahami dan harus diaplikasikan dalam kehidupan. Alquran memiliki banyak Surah yang dikandung sehingga di zaman kontemporer banyak masyarakat yang mengamalkan Surah-Surah dalam Alquran, apalagi surah yang memiliki fadhilah tersendiri diantaranya Surah al-kahfi, Surah al-mulk dan Surah Yasin ada keutamaan tersendiri dari Surah Yasin tersebut. Selain bacaan yang dikaitkan dengan waktu dan tempat, semua kalam Alquran agung dan memiliki keutamaan dan fadhilah tersendiri jika dibaca pada waktu-waktu yang telah ditentukan. Diantaranya warga Desa Jeulingke yang melakukan pembacaan Surah Yasin pada ziarah kubur selama tujuh hari yang menjadi sebuah tradisi dalam masyarakat. Masyarakat di Indonesia khususnya di Aceh, Surah Yasin merupakan salah satunya yang diyakini memiliki banyak

¹Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 193.

fadhilah, dan kerap dikaitkan dengan berbagai keadaan tertentu. Kebiasaan masyarakat dalam mengamalkan dan mempraktekkan ayat alquran untuk mencapai tujuan tertentu .²

Masyarakat berkeyakinan bahwa Surah Yasin mengandung segudang fadhilah yang mampu memberikan manfaat bagi pengamalnya. Praktek pembacaan Surah Yasin ini dapat ditemukan di kalangan masyarakat seperti saat ziarah kubur, takziah, sebelum melakukan pengajian, di sekolah dan lainnya.³

Dari banyaknya ragam pembacaan Surah Yasin dalam kegiatan masyarakat. Penulis ingin memfokuskan kajian ini pada fenomena pembacaan Surah Yasin selama tujuh hari di kuburan di Desa Jeulingke. Masyarakat setempat yang melakukan secara turun temurun menjadi hal yang terawat dan melestarikan, yakni membaca Surah Yasin secara khusus selama kurang lebih sepekan terhitung sejak *mayit* dikuburkan. praktik ini merupakan langkah yang cukup baik, sebab praktek yang berkembang dikorelasikan dengan ajaran syariat islam.

Pembacaan Surat Yasin pada ziarah kubur selama tujuh hari di Desa Jeulingke sudah menjadi tradisi yang berjalan cukup lama yaitu pasca terjadinya tsunami pada tahun 2004, pada saat itu banyak pendatang yang menempati di desa jeulingke, dari banyaknya pendatang maka banyak tradisi yang terjadi dikalangan masyarakat setempat. Pada kenyataannya, tidak semua warga mempraktekkan tradisi tersebut. Tradisi ini merupakan bentuk pengamalan terhadap salah satu Surah dalam Alquran yang dipercayai memiliki fadhilah tersendiri setiap dibaca. Selain pengamalan itu, tentu juga terdapat banyak manfaat yang bisa

² Abdullah, M. Amin, 1996. *Studi Agama: Normativitas atau Historitas*. Cet. Ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

³ M. Mansur, "*Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an*" dalam Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007),Hlm. 3

ditarik oleh masyarakat dalam pembacaan Surah Yasin pada ziarah kubur masyarakat menjadi sangat akrab satu dengan lainnya, saling membantu, saling memberi dan berbagi.⁴

Pembacaan Surah Yasin sudah menjadi rutinitas. Seperti yang dilakukan oleh setiap adanya orang yang meninggal dunia. Apa yang menjadikan pembacaan surah Yasin pada ziarah kubur selama tujuh hari ini saling berhubungan sehingga mewujudkan sebagai sebuah tradisi, peneliti melakukan kepada pemimpin pembacaan Surah Yasin di kuburan dan beberapa masyarakat yang mengikuti pembacaan Surah Yasin pada ziarah kubur. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa kegiatan pembacaan Surah Yasin pada ziarah kubur selama tujuh hari di Desa Jeulingke merupakan suatu bentuk ibadah untuk menghidupkan Alquran ditengah masyarakat.

Kemudian terdapat manfaat dari kegiatan pembacaan Surah Yasin Pada ziarah kubur selama tujuh hari tersebut, sebagian besar masyarakat mendapatkan manfaat yang luar biasa dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya mendapatkan rasa ketenangan dalam hatinya, meningkatkan keimanan, menjaga ukhuwah silaturrahi, mempermudah segala urusan yang dihadapi begitu juga dapat berinteraksi sesama jamaah lainnya.::

Adapun menurut pengamatan penulis selama observasi dilapangan, pembacaan Surah Yasin pada ziarah kubur selama tujuh hari kalau di lihat dari segi praktek yang dilakukan sudah seperti menjadi suatu tradisi turun temurun di Desa Jeulingke dikarenakan setiap ada orang meninggal ada praktek tersebut. penulis tidak tahu kapan timbulnya praktik ini namun akan mengulas kedepannya dengan melakukan wawancara dengan warga setempat. Pembacaan surah yasin ini sudah tidak asing lagi bagi masyarakat desa Jeulingke. Karena setiap ada musibah orang

⁴ Achmadi, Abu. Natbuko, Cholid. 2009. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

meninggal dunia ada sebagian warga yang melakukan hal demikian.

Pembacaan tersebut dimulai pada pagi hari kemudian masyarakat gampong membaca Surat Yasin secara bersama-sama yang melibatkan perangkat gampong dan keluarga si *mayit* tersebut, pembacaan Surat Yasin pada ziarah kubur selama tujuh hari memiliki keunikan tersendiri karena penentuan waktu tujuh hari dan tidak lebih dari waktu yang ditentukan, pada saat pembacaan dipimpin oleh para teungku dan diikuti oleh keluarga dan masyarakat setempat, pembacaan lantunan Surat Yasin yang baik dan benar sehingga suasana menjadi tentram. Di samping itu, pembacaan ini juga dapat menjadi alat pemersatu kekompakan di masyarakat tersebut.⁵

Berdasarkan latar belakang yang telah dicantumkan sebelumnya bahwa pembacaan Surat Yasin pada ziarah kubur selama tujuh hari di Desa Jeulingke kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Maka penulis perlu untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut sebuah penelitian dengan judul **Pembacaan Surat Yasin Pada Ziarah Kubur Selama Tujuh Hari Di Desa Jeulingke.**

B. Rumusan Masalah

Dari latar yang melatari penelitian ini, sebagaimana telah Peneliti paparkan di atas. Berikut rumusan masalah yang akan menjadi landasan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pembacaan Surat Yasin pada ziarah kubur selama tujuh hari di Desa Jeulingke Banda Aceh?
2. Bagaimana makna pengamalan Surat Yasin pada ziarah kubur selama tujuh hari di Desa Jeulingke Banda Aceh?

⁵ Wawancara Dengan Masyarakat Gampung Jeulingke/Penghulu Gampung Jeulingke.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan maksud yang akan dicapai dari adanya penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk merekam bagaimana praktek dan prosedur masyarakat dalam melakukan tradisi baca Surah Yasin di kuburan tersebut.
2. Untuk melihat bagaimana makna pengalaman pembacaan Surah Yasin selama tujuh hari di kuburan.

D. Manfaat Penelitian

Ada banyak manfaat dari keputusan Peneliti untuk mengkaji mengenai pembacaan Surah Yasin pada ziarah kubur selama tujuh hari di Desa Jeulingke. Baik manfaat penelitian yang bersifat akademis. Maupun manfaat secara praktisnya, untuk memecahkan masalah.⁶ Dengan demikian, kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Akademis

Dengan mengetahui bahwa Surah Yasin sangat sering dilakukan masyarakat untuk pengajian pada ziarah kubur, hal ini juga dapat dijadikan supaya ruh di alam kubur itu menjadi tenang. Dengan kajian *living quran* ini seseorang yang berziarah di kubur selama tujuh hari dapat meningkatkan kualitas iman dan ketakwaan melalui semangat tradisi yang diyakini bersumber dari nilai-nilai keagamaan.

⁶Sugiono, *Medode Penelitian; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 291.

2. Manfaat Praktis

Mengetahui dasar pengamalan suatu sumber keagamaan yang ada di masyarakat Desa Jeulingke, Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Sebagai salah satu referensi bagi umat Islam untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan agama khususnya dalam bidang kitab suci Alquran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Untuk memastikan jika apa yang akan Peneliti teliti ini merupakan sebuah penelitian mutakhir yang belum pernah diteliti sebelumnya secara persis, berikut Peneliti melakukan kajian kepustakaan, sebagai berikut:

Tesis yang ditulis oleh Nablur Rahman Annibras, Lc. Untuk memperoleh gelar magister di UIN Sunan Kalijaga. Tesis ini memiliki judul “Pembacaan Surah Yasin dalam Ritual Kematian di Indonesia”. Pada tesis ini Nablur mengemukakan bahwa ada keterkaitan antara Surah Yasin dengan hal-hal yang memiliki kaitan dengan kematian. Hal ini merupakan pesan yang ingin disampaikan dari Surah Yasin kepada para pembaca serta pendengarnya. Dalam tesis ini juga Nablur menemukan terdapat korelasi antara kematian dengan Surah Yasin, yang berimplikasi langsung kepada para pembacanya serta pendengarnya. Baik itu dari aspek psikologis ataupun sosiologis.⁷

Skripsi yang ditulis oleh Nita Khoiriyah, mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir, IAIN Tulungagung. Dengan judul “Tradisi Pembacaan Surah Yasin pada Ziarah Kubur (Kajian Living Quran di Desa Buntaran). Menurut peneliti dalam penelitian ini kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat kampung tidak bernuansa budaya dan sosial saja. Namun kegiatan yang bernuansa sosial budaya dan agamis juga kerap terjadi. Salah satunya adalah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Buntaran yaitu ziarah kuburan. Kegiatan tersebut sudah menjadi tradisi bagi masyarakat Desa ini yang diturunkan secara turun-temurun dari orang-orang terdahulu. Secara Bahasa kata ziarah ini bermakna

⁷Nablur Rahman Annibras, Lc, “Pembacaan Surah Yasin Dalam Ritual Kematian di Indonesia”, (Tesis Agama dan Filsafat, UIN Sunan Kalijaga, 2014).

menjenguk, melihat, menengok atau dapat dikatakan pula berkunjung ke kuburan. Dalam menjalankan tradisi ini para masyarakat membacakan Surah Yasin dan tahlil kepada si mayit. Tujuan kegiatan ini dilakukan adalah untuk menjadikan motivasi kepada masyarakat dalam ziarah kubur.⁸

Skripsi yang ditulis oleh Agus Roiawan dengan judul “Tradisi Pembacaan Yasin (Studi *Living quran* Di Pondok Pesantren) Kedung Kenong Madiun”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Skripsi ini bertujuan untuk melihat bagaimana tradisi pembacaan Yasin di Pondok Pesantren Kedung, Kenong Dusun, Bangunrejo, dan bagaimana makna dari tradisi pembacaan Yasin tersebut. Dari penelitian yang dilakukan, Agus menemukan dua poin permasalahan utama yaitu: (1) Tradisi pembacaan Yasin diawali dengan tawasul, kemudian membaca Yasin yang pada ayat ke-9 dan ke-59 dibaca sebanyak 113 kali dan 40 kali. Kemudian dilanjutkan dengan membaca Surah al-Ikhlâs, ayat kûrî, muawidatâin, alî Imrân ayat 9 sebanyak 7 kali, alî Imrân ayat 200 dibaca sebanyak 60 kali, kemudian diakhiri dan ditutup dengan doa. Kemudian yang ke (2), makna dari pembacaan Yasin yang dilaksanakan meliputi kepada tiga makna, yakni makna objektif, ekspresif dan documenter. Dari makna objektif, dipahami bahwa tradisi ini merupakan suatu kewajiban untuk dilakukan. Dari makna ekspresif, tradisi ini dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas diri di dalam hal beribadah, demi mengharap ridha Allah SWT. di dunia dan di akhirat. Terakhir sebagai makna documenter, tradisi ini menjadi sebuah kebiasaan yang telah menjadi rutinitas dan sudah mandarah daging hingga sekarang.⁹

⁸Khoiriyah Nita, *Tradisi Pembacaan Surah Yasin pada Ziarah Kubur (Kajian Living quran di Desa Buntaran)*, skripsi Ilmu Alquran dan Tafsir, Universitas IAIN Tulungagung, Jawa Timur, 2020, hlm. 73-74.

⁹Agus Roiawan, *Tradisi Pembacaan Yasin, (Studi Living quran Di Pondok Pesantren)*, Skripsi IAIN Ponorogo, 2019, hlm. 78.

Skripsi yang ditulis oleh Siti Zulaika dengan judul “Praktik Pembacaan Surah Yasin Pada Masyarakat Desa Candimulyo, Madiun, Jawa Timur”. Penelitian ini merupakan penelitian jenis lapangan, yang ditempuh melalui analisis deskriptif. Penelitian ini ingin melihat bagaimana praktek pembacaan Surah Yasin dalam memfungsikan Alquran sebagai wasilah pengingat kepada Allah SWT. Dari penelitian tersebut, Siti memberikan dua kesimpulan, (1) Secara umum, tradisi pembacaan Surah Yasin dibagi menjadi tiga, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pra pelaksanaan. Pembacaan secara teknis dimulai dengan tawasul terlebih dahulu, lalu dilanjutkan dengan membaca Surah Yasin dengan jadwal yang sudah ditentukan. Lalu diakhiri dengan doa dan istighasah. (2) Terkait makna yang terkandung di dalam tradisi ini, meliputi makna objektif sebagai tradisi turun temurun yang sudah lama dilaksanakan oleh warga Desa Candimulyo dan dipandang sebagai hal yang baik, memiliki banyak manfaat dan menjadikan masyarakat menjadi lebih semangat dan disiplin di dalam ibadah. Kemudian makna ekspresif, masyarakat lebih merasakan energi spiritual setelah diadakannya pembacaan Surah Yasin secara bersama-sama untuk meningkatkan kualitas diri dalam hal beribadah mengharap ridha Allah SWT..¹⁰

Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Naufal Hafidh dengan judul “Tradisi Pembacaan Surah Yasin Sebelum Shalat Jum’at (Studi *Living quran* di Masjid Taaroful Muslimin)”. Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif-empiris dengan mendeskripsikan hasil temuan di lapangan. Pendekatan yang dilakukan ialah etnografi, yang bertujuan untuk memperhatikan berbagai makna-makna dari tindakan yang dilakukan orang atau kelompok. Dari penelitian ini, ingin melihat pelaksanaan tradisi pembacaan Surah Yasin di masjid Taaroful Muslimin dan makna tradisi ini dari kacamata pelaku maupun teori sosiologi pengetahuan milik Karl

¹⁰Siti Zulaika, *Praktek Pembacaan Surah Yasin Pada Masyarakat Desa Candi Mulyo*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2020, hlm. 51.

Mannheim. Hasil dari penelitian ini bahwa tradisi ini sudah berlangsung cukup lama dan memiliki tujuan salah satunya agar warga segera menghadiri shalat Jum'at. Adapun pemaknaan jika dilihat dari kacamata teori Mannheim meliputi makna objektif, bahwa tradisi ini berfungsi sebagai sarana pengingat untuk mendoakan leluhur, pengingat untuk merutinkan membaca Alquran, menantikan azan Shalat Jum'at, sekaligus menarik jamaah dari luar untuk shalat Jumat di Masjid Taaroful Muslimin. Makna ekspresif menurut takmir masjid maupun jamaah yaitu sebagai media tazkirah. Sedangkan makna dokumenter yaitu sebuah kebudayaan yang menyeluruh.¹¹

Skripsi yang ditulis oleh Siti Muniroh dengan judul, "Tradisi Pembacaan Surah Yasin (Studi *Living quran* di PPAA Cileunyi, Bandung)". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berjenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan sosiologi kultural masyarakat muslim dalam mengamalkan, memanfaatkan dan mengaplikasikannya. Dari analisis yang dilakukan oleh Siti, ditemukanlah (1) Makna dari tradisi ini merujuk pada qaul ulama, (2) Sejarahnya sudah turun temurun dari orang-orang dulu yang mengaplikasikan Alquran dalam kehidupan melalui sebuah tradisi, dan dalil yang digunakan adalah ayat Alquran Surah Taha ayat 124. (3) Motivasi memberikan ketenangan hati dan kebersamaan dalam menuju jalan yang Allah SWT. ridhai. Sedangkan tradisi ini memiliki tujuan untuk mendapat barakah, menciptakan kehidupan yang tentram, tenang, damai dan terjalinnya silaturahmi antar santri dengan warga sekitar pondok dalam kehidupan bermasyarakat dari bacaan tersebut.¹²

¹¹Ahmad Naufal Hafidh, *Tradisi Pembacaan Surah Yasin Sebelum Sholat Jum'at (Studi Living quran Di Mesjid Taaroful Muslimin)*. Skripsi UIN Maulana Ibrahim Malang, 2021, hlm. 60.

¹²Ahmad Zainal Musthofah, "*Tradisi Pembacaan Alquran Surah-Surah Pilihan (Studi Living quran di PP. Mamba'ul Hikam, Sidoarjo)*" Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2015, hlm. 63.

Skripsi yang ditulis oleh Akhmad Nuruddin, Ahmad Miftahuddin, Darul Qutni dengan judul, “Fi’l Mu’tal (Defektive Verb) Dalam Surah Yasin (Analisis Morfosintaksis)”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan Desain studi pustaka (library research). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Fi’l Mu’tal dalam Surah Yasin, mengetahui jenis Fi’l Mu’tal dalam Surah Yasin, dan mengetahui penanda gramatikal Fi’l Mu’tal dalam Surah Yasin. Dari penelitian ini, ditemukan bahwa ada 64 data Fi’il Mu’tal dalam Surah Yasin. Kemudian berdasarkan konsonan pembentuknya, peneliti menemukan 3 fi’il mu’tal berjenis mitsal, dan banyak penemuan-penemuan lain seperti dijelaskan.¹³

Skripsi yang ditulis oleh lailasari dengan judul, “Tradisi membaca Surah Yasin tiga kali pada ritual rebo wekasan: Studi living Sunnah di Kampung Sinagar Desa Bojong Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan living sunnah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan pembacaan Surah Yasin dalam tradisi Rebo Wekasan, kemudian apa yang dirasakan oleh pelaksanaan pembacaan Surah Yasin pada tradisi tersebut. Adapun hasil penelitian ini: Masyarakat memahami bahwa pada hari Rabu terakhir di bulan Safar akan di turunkan marabahaya, sehingga mereka melaksanakan pembacaan Surah Yasin untuk terhindar dari marabahaya tersebut, dan Surah Yasin merupakan Qolbu Alquran (Jantung Alquran) yang di dalamnya terdapat beberapa keutamaan dan kedahsyatan yang dapat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Adapun hikmah yang dirasakan oleh masyarakat

¹³Akhmad Nuruddin, Ahmad Miftahuddin, Darul Qutni, “Fi’il Mu’tal (Defektive Verb) dalam Surah Yasin (Analisis Morfosintaksis), dalam Lisanul Arab: *Journal of Arabic Learning and teaching*, Vol. 7, No. 1, 2018, hlm. 70.

kampung Sinagar setelah membaca Surah Yasin pada hari Rabu terakhir di bulan Safar hatinya menjadi tenang.¹⁴

Skripsi yang ditulis oleh Sumitri mahasiswi lulusan UIN sunan kalijaga tahun 2004, dengan judul “Pengamalan agama jama’ah Yasinan putri kadipulo kulon salam Magelang”. Dalam skripsi ini, Sumitri berusaha menguraikan tentang keberadaan sebuah kelompok majlis taklim khusus wanita yang bernama Yasinan Putri di dusun Kadipolo-Kulon Salam-Magelang beserta pengaruhnya terhadap peningkatan sisi pemahaman serta aplikasinya mengenai ajaran agama. Dalam menjalankan misi dakwahnya, majlis taklim ini berusaha memberikan pencerahan pemahaman terhadap anggotanya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan ajaran agama melalui kegiatan pengajian yang dimulai dengan pembacaan Surah Yāsin secara bersama-sama, tahlil, shalawat, serta ceramah keagamaan.¹⁵

Skripsi yang ditulis oleh Nita Khoiriyah, mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir, Universitas IAIN Tulungagung. Dengan judul “Tradisi Pembacaan Surah Yasin pada Ziarah Kubur (Kajian Living Quran di Desa Buntaran)”. Menurut peneliti dalam penelitian ini kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat kampung tidak bernuansa budaya dan sosial saja. Namun kegiatan yang bernuansa sosial budaya dan agamis juga kerap terjadi. Salah satunya adalah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Buntaran yaitu ziarah kuburan. Kegiatan tersebut sudah menjadi tradisi bagi masyarakat Desa ini yang diturunkan secara turun-temurun dari orang-orang terdahulu. Secara Bahasa kata ziarah ini bermakna menjenguk, melihat, menengok atau dapat dikatakan pula berkunjung ke kuburan. Dalam menjalankan tradisi ini para

¹⁴Laelasari, “Tradisi Membaca Surah Yasin Tiga Kali pada Ritual Rebo Wekasan”, dalam *Jurnal Ilmu Hadits*, Vol. 4, No. 2, 2019, hlm. 168.

¹⁵Sumitri, *Pengamalan Agama Jama’ah Yasinan Putri Kadipolo Kulon Salam Magelang* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 34.

masyarakat membacakan Surah Yasin dan tahlil kepada si mayit. Tujuan kegiatan ini dilakukan adalah untuk menjadikan motivasi kepada masyarakat dalam ziarah kubur.¹⁶

Jurnal yang ditulis oleh Asrar Maburr Faza, dari IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa. Jurnal ini berjudul “Reading Surah Yasin at Night: Studi of Takhrij al-Hadits”. Dalam jurnal ini Asrar mengemukakan bahwa hadits yang terkait dengan pembacaan Surah Yasin pada malam hari hanya bisa ditemukan pada satu kitab dari *kutub al-Tis’ah*, yaitu pada Sunan al-Darimi. Selain itu Asrar juga menyatakan bahwa hadits terkait pembacaan Yasin ini memiliki status yang tidak kuat. Namun hasil dari penelitian ini tidak ditujukan sebagai upaya untuk menghalangi masyarakat Muslim untuk melakukan wirid atau pembacaan Surah Yasin pada malam hari. Yang ingin disampaikan oleh Asrar bahwa masyarakat seharusnya tidak memiliki asumsi bahwa pembacaan Surah Yasin ini bukan merupakan perintah langsung dari Nabi Muhammad SAW, melainkan sebagai sarana untuk memperoleh ampunan dari Allah SWT. dan juga dalam melakukan amalan saleh.¹⁷

B. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah identifikasi teori-teori yang akan dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian. Dimana dalam penelitian ini teori yang akan dijadikan sebagai landasan berfikir adalah sebagai berikut.

a. Living Quran

Istilah *living quran* dalam kajian islam di Indonesia sering kali diartikan “Alquran yang hidup”. Kata “living” sendiri diambil

¹⁶Khoiriyah Nita, *Tradisi Pembacaan Surah Yasin pada Ziarah Kubur (Kajian Living quran di Desa Buntaran)*, Skripsi Ilmu Alquran dan Tafsir, Universitas IAIN Tulungagung, Jawa Timur, 2020. hlm. 73-74.

¹⁷Asrar Maburr Faza, “Reading Surah Yasin at Night: Studi of Takhrij al-Hadits”, dalam *Jurnal Ushuluddin IAIN Cot Kala Langsa*, Vol. 24, No. 1, hlm. 33.

dari bahasa Inggris yang memiliki arti ganda. Dalam bahasa Arab biasanya disebut dengan istilah *al-hayy*. Secara etimologis, kata *living* merupakan terma yang berasal dari bahasa Inggris “*live*” yang berarti dapat hidup, aktif, dan hidup. Secara terminologis, ilmu *living quran* dapat didefinisikan sebagai sebuah ilmu yang mengkaji tentang praktik Alquran.¹⁸ Menurut Sahiron Syamsuddin dalam bukunya *Metode Penelitian Qur’an dan Hadits*. *Living quran* bermula dari fenomena *Qur’an in everyday Life*, yakni makna dan fungsi Alquran yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim. Untuk mendapatkan petunjuk Alquran Muslim membaca dan memahami isinya serta mengamalkannya.

Berinteraksi dengan Alquran merupakan salah satu pengalaman beragama yang berharga bagi seorang muslim. Pengalaman berinteraksi dengan Alquran dapat terungkap atau diungkapkan melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik berupa pemikiran, pengalaman emosional maupun spiritual. Tulisan ini berusaha mengekspos sebagian Alquran yang hidup (the living Alquran) di kalangan muslim, dengan harapan dapat menjadi bahan perluasan bidang kajian Alquran lebih lanjut. Dengan berkembangnya studi kajian *living quran*, maka dapat kita lihat dari berbagai metode yang telah ditawarkan didalam memahami kajian Alquran.

Kajian *living quran* tidak bisa berdiri sendiri karena yang dikaji di dalamnya adalah fenomena-fenomena yang ada didalam kehidupan masyarakat luas oleh karena itu maka diperlukan adanya sebuah pendekatan yang ilmu sosial, baik seperti sosiologi, antropologi, dan fenomenologi.

¹⁸Ali Mufron, *Pengantar Ilmu Tafsir Dan Alquran*, (Lingkar Media Yogyakarta, 2014), hlm. 25.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Allah SWT. berfirman, artinya “*Sesungguhnya telah Kami mudahkan Alquran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?*”. (Q.S Al-Qamar: 17)¹⁹

Jika dilihat melalui pendekatan historis, sosiologi dan antropologi, maka fenomena keagamaan yang berakumulasi pada pola perilaku manusia dilakukan dengan pendekatan sesuai dengan posisi perilaku dalam konteksnya masing-masing. Pendekatan yang lebih tepat untuk dilakukan jika *living quran* berada di bawah payung sosiologi atau sosiologi agama adalah pendekatan antropologi. Dengan pendekatan ini, bangunan perspektif yang digunakan yaitu perspektif mikro atau paradigma humanistic. Seperti fenomenologi, etnometodologi, arkeologi dan *everyday life*. Hasil analisisnya yaitu berupa individu, organisasi/kelompok masyarakat, benda-benda bersejarah, buku, cerita rakyat dan lain-lain.²⁰

Secara sosial penelitian ini memperkenalkan adanya tradisi yang dilakukan didalam masyarakat terkait dengan adanya Alquran didalam masyarakat muslim yang digunakan sebagai petunjuk dan penawar hati bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa.

¹⁹Manna al-Qaththan, *Mahabits Fi'Ulumil Qur'an*, (Maktabah Wahbah Da'wah), hlm. 35.

²⁰Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 49-51.

قُلْ هُوَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا هُدًى وَّ شِفَاۗءٌ

Allah SWT. SWT berfirman: “Katakanlah: "Al-Quran adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S Fushshilat: 44).²¹

Sesungguhnya Alquran ini bagi orang-orang yang membenarkan apa yang didatangkan dari sisi Tuhan mereka sebagai petunjuk kepada kebenaran, dan obat bagi penyakit yang ada dalam dada seperti kebimbangan dan keraguan. Oleh karena itu Alquran datang dengan menggunakan bahasa mereka, penuh dengan mukjizat yang nyata pada dirinya dan memberi penjelasan kepada yang lain. Dari pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Living quran* merupakan suatu kajian ilmiah yang hidup dimasyarakat dan sesuai dengan realita masyarakat.²² Living Alquran juga berarti sebuah penerapan yang digunakan oleh masyarakat luas.

b. Landasan ontologis *living quran*

Sebagai sebuah disiplin ilmu yang mandiri, suatu ilmu harus memiliki landasan prinsip, yaitu ontologis, epistemologis, dan yang tak kalah pentingnya adalah landasan yuridisnya meskipun yang terakhir itu bukanlah syarat mutlak sebuah ilmu.²³ Namun, dalam ilmu keislaman, landasan yuridis adalah hal yang paling penting bahkan melebihi landasan ontologis dan epistemologis.

²¹Shahih Bukhari, *Fadhoil Qur'an bab Khoirukum Man Ta'allamal Qur'an wa 'Allamahu* (nomor hadits 5027, Cetakan Muasasah Risalah Nasirun Beirut Lebanon).

²²M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Lentera Hati, 2013), hlm. 50.

²³Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 70.

Objek kajian *living quran* salah satu topik terpenting dalam menentukan sebuah ilmu adalah masalah objek kajian. Sebuah bidang ilmu tidak akan dapat berwujud tanpa adanya objek kajian. Berikut adalah uraian tentang objek kajian *living quran* yang diklarifikasikan menjadi dua kategori, yaitu objek formal dan objek material.

c. Objek material ilmu *living quran* secara filosofis

Setiap disiplin ilmu haruslah memiliki objek yang dijadikan sebagai sasaran kajian keilmuan. Ada objek material, dan ada pula objek non material atau formal. Dalam ilmu filsafat objek material adalah segala sesuatu yang ada dan yang mungkin ada. Baik itu yang tampak ataupun itu yang tidak tampak. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas lagi tentang apa itu objek material, kita bisa memahaminya lewat beberapa contoh objek material keilmuan lain. Ilmu sosiologi memiliki objek material berupa masyarakat. Ilmu antropologi memiliki objek material berupa praktik budaya. Objek material ilmu psikologi adalah gejala-gejala kejiwaan. Objek material ilmu Teologi adalah benda-benda luar angkasa atau bintang. Sedangkan objek material ilmu akidah adalah ekspresi keyakinan manusia.

Objek ilmu sejarah adalah kejadian-kejadian masa lalu. Objek material ilmu bahasa adalah kata, bunyi, dan simbol. sementara itu, objek kajian ilmu Alquran adalah Kalam Allah SWT. dan mushaf. Dari sini dapat dijelaskan bahwa objek material ilmu *living quran* adalah suatu perwujudan Alquran dalam bentuknya non-teks. Bisa berupa gambar, multimedia, atau karya budaya, maupun bentuk pemikiran yang kemudian berwujud lelatu dan perilaku manusia.

d. Objek formal ilmu *living quran*

Objek formal adalah sudut pandang secara menyeluruh. Tanpa sudut pandang yang menyeluruh, objek material tidak akan

bermakna, bernilai, apalagi memiliki kekuatan. Objek formal dapat juga disebut sebagai metode, paradigma, ataupun cara untuk menarik sebuah kesimpulan dari objek material. Dalam ilmu Alquran, di mana objek materialnya adalah ayat yang ada didalam mushaf. Lalu, seseorang mencoba untuk mengkajinya dengan menjadikan kaidah-kaidah ushul fikih sebagai objek formalnya. Maka, jadilah ilmu ushul fikih yang memiliki produk berupa fikih. Ahli fikih akan menjadikan pendekatan hukum sebagai objek formalnya untuk mengkaji ayat Alquran.

e. Ruang lingkup kajian *living quran*

Alquran sebagai kalamullah yang tanpa suara dan bentuk huruf memang nyaris tidak dapat diteliti, khususnya dari sisi living, kecuali melalui pendekatan iman, alias pendekatan teologis. Secara teknis, objek kajian *living quran* adalah berkenaan dengan perilaku manusia dalam mempertahankan naskah Alquran, bacaan Alquran, maupun pengamalannya baik yang bersifat individual personal, maupun yang bersifat komunal. Perlakuannya terhadap naskah maupun bentuk *living quran* secara tulisan. Dalam hal ini model *living quran* dengan objek kajian sebagaimana tersebut itu dapat dinamakan dengan natural *living quran*, yaitu *living quran* secara kebendaan.

Dalam kajian *living quran*, terutama yang bersifat empiris, konteks yang dibawa oleh suatu ayat, dengan konteks di mana ayat tersebut dihidupkan tidak selalu sama, dan memang tidak harus sama. Ini karena biasanya dalam sebuah komunitas, adanya *living quran* disinyalir memiliki tujuan tertentu yang cenderung praktis dan pragmatis, tidak normatif. Sejarah *Living quran* Sejarah *Living quran* sebagai fenomena sosial keagamaan dan sebagai kajian ilmiah.

Sejarah *living quran* dapat dilihat secara periodik, yaitu dengan pengungkapan sejarah berdasarkan periode sejarah. Pada saat yang sama, ia juga akan disajikan secara tematik, khususnya

pada bagian sejarah sebagai berikut. *living quran* Sebagai Fenomena Sosial Keagamaan: Secara filosofis, bagian ini akan mengurai sisi ontologis keilmuan *living quran* yang merupakan cabang ilmu sosial-humaniora dan sekaligus ilmu agama (Alquran). Melalui kajian terhadap sejarah *living quran*, dapat di tegaskan sebuah pernyataan ontologis bahwa ilmu *living quran* memang benar-benar ada. *Living quran* Sebagai Kajian Ilmiah: Setelah di atas diuraikan mengenai sejarah *living quran* sebagai sebuah fenomena.

Maka ada bagian ini, sejarah *living quran* akan dilihat secara akademis, yaitu sebagai kajian ilmiah. Dengan kajian ini diharapkan akan diperoleh sebuah landasan historis-ontologis yang ilmiah bahwa *living quran* adalah sebuah disiplin ilmu yang dapat berdiri secara mandiri. Beberapa teori ilmiah berikut ini terpopuler di kalangan pengkaji ilmu-ilmu keislaman, khususnya dalam ilmu ushul fikih. Boleh jadi masih ada beberapa teori lain yang relevan dengan kesejarahan ilmu *living quran*.

Dalam penelitian ini pula melalui model *living quran*, yang ingin dicari dan diteliti bukanlah kebenaran agama melalui Alquran, atau tindakan menghakimi (*judgment*) terhadap suatu paham dari kelompok keagamaan tertentu didalam Islam. Yang ingin lebih ditekankan dalam penelitian ini yaitu tentang tradisi yang menjadi gejala atau fenomena di masyarakat, dikaji dari persepsi kualitatif.²⁴

²⁴M. Mansyur, *Metode Penelitian Living quran dan Hadits*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 37.

f. *Living quran* dalam bidang ilmu lain

Tema *living quran* pada dasarnya sangat identik dengan tema realitas sosial. Dalam kajian *living quran*, realitas sosial yang berkenaan adalah objek utamanya. Dalam hal ini, realitas sosial dapat dibedakan menjadi dua kategori, kategori pertama adalah realitas sosial alami, yang terbagi menjadi kodrati dan hayati. Suprayoga menyebut realitas sosial kodrati sebagai realitas organik, yang berupa biologim. Realitas sosial ini bersifat empiris, kuantitatif, materialistik, dan rasionalistik.²⁵



²⁵Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 71.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan riset lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan data yang ada di lapangan. Peneliti akan turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan mencapai gambaran yang lebih jelas dan komprehensif terhadap kondisi di lapangan.¹

Adapun Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metodologi kualitatif adalah suatu penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif seperti kata-kata secara tertulis atau lisan dari suatu kelompok masyarakat dan perilaku yang dapat diamati.²

Penelitian kualitatif tersebut bersifat deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kutipan atau kata-kata, gambar yang didapat dari pendeskripsian suatu objek, fenomena maupun settingan sosial.³ Dengan demikian, penelitian laporan pada penelitian ini memuat kutipan-kutipan fakta yang disajikan di lapangan berupa data dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen resmi sebagai dukungan terhadap apa yang disajikan di dalam laporan. Menurut Muhammad Musa penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian yang membuat suatu deskripsi atau gambaran secara sistematis, akurat dan faktual terkait fakta, sifat maupun hubungan antara fenomena yang diselidiki. Dalam

¹J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 9.

²Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 4.

³Winarcho Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1980), hlm. 139-140.

penelitian kualitatif melalui tiga tahap yaitu, pengumpulan data, analisis kemudian diinterpretasikan.

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti menggunakan metode tersebut karena penelitian ini memberikan informasi tentang suatu fenomena dengan kondisi yang alamiah dan peneliti juga terjun ke lapangan dan berbaur dengan objek penelitian secara langsung. Dalam implementasinya jenis penelitian deskriptif tersebut peneliti menjelaskan tentang Pembacaan Surah Yasin pada Ziarah Kubur Selama Tujuh Hari di Desa Jeulingke. Dengan menggunakan jenis penelitian ini peneliti mendeskripsikan data yang didapat di lapangan sebagai hasil suatu penelitian. Sehingga peneliti benar-benar mendapatkan data yang utuh dan jelas yang disajikan dalam bentuk hasil penelitian yang sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu daerah yang menjadi tempat dilakukannya penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan ini, dilaksanakan di Desa Jeulingke, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Lokasi penelitian ini dianggap tepat karena tempat diadakannya praktek pembacaan Surah Yasin pada ziarah kubur selama tujuh hari.

C. Instrumen Penelitian

Merupakan alat yang dipakai untuk mengukur data yang akan dikumpulkan. Adapun instrumen penelitian pada penelitian kualitatif adalah manusia atau peneliti sendiri (human instrument) dan orang lain yang membantu peneliti, dan beberapa alat berupa kamera, voice recorder, catatan dan alat tulis. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mendengar, bertanya, mencatat memotret dan mengumpulkannya sehingga peneliti dapat

menganalisa data yang diperoleh dengan jelas dan sesuai dengan fakta di lapangan.⁴

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan responden yang dapat memberikan keterangan atau informasi mengenai fenomena yang terjadi di lapangan.⁵ Beberapa kriteria responden dalam penelitian ini yaitu ziarah kubur selama tujuh hari, imam kampung, tuha pet dan beberapa masyarakat Desa.

Peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam memilih responden. Teknik ini merupakan teknik yang berguna dalam mengumpulkan sampel sumber dengan pertimbangan tertentu. Adapun alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah karena tidak semua sampel mempunyai kriteria yang sesuai dengan peristiwa yang diteliti sehingga dengan menggunakan Teknik ini tercapainya kriteria-kriteria yang sesuai dengan sampel yang digunakan pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi informan bagi Peneliti yaitu masyarakat gampung Jeulingke seperti, Geuchik Desa Jeulingke, Imam Desa Jeulingke dan pemuda Desa Jeulingke. Hal tersebut karena merekalah yang terlibat dan subjek yang melakukan serta menyaksikan secara langsung dalam waktu yang lama terkait tradisi yang menjadi objek kajian pada penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data serta keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian

⁴Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), hlm. 76.

⁵Ade Heryana, *Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif*, Universitas Esa Unggul, 2018, hlm.4, diakses Tanggal 16 Februari 2022, <https://www.researchgate.net>.

kualitatif ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi Berikut penjelasan dari teknik pengumpulan data yang digunakan:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan kegiatan mengamati dan memahami objek penelitian serta keadaan social. Informasi-informasi yang didapat dari hasil observasi berupa lokasi, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, tujuan dan perasaan.⁶ Di antara alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk memuat gambaran realistik perilaku dan kejadian, menjawab beberapa pertanyaan, membantu memahami perilaku manusia, dan sebagai bahan evaluasi yang berarti melakukan pengukuran pada aspek-aspek tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap pembacaan Surah Yasin pada ziarah kubur selama tujuh hari selama berturut-turut, mengamati tempat pembacaan Yasin tersebut, mengamati masyarakat terhadap pembacaannya, serta melihat dan mengamati terhadap penerapan pembaca Surah Yasin pada ziarah kubur selama tujuh hari. Peneliti melakukan observasi tersebut baik secara langsung maupun tidak yang bertujuan supaya peneliti mampu untuk mendeskripsikan tentang kegiatan pembacaan Surah Yasin yang berlangsung setiap masyarakat yang meninggal dunia dan di lakukan selama tujuh hari berturut-turut, ini merupakan suatu tradisi yang masih dipertahankan dan ada sampai saat ini.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal seperti sebuah percakapan untuk memperoleh informasi dan sebagai alat pembuktian terhadap informasi dan keterangan yang didapat

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 148.

sebelumnya. Teknik wawancara yang dilakukan pada penelitian kualitatif dengan wawancara secara mendalam. Wawancara mendalam merupakan proses untuk mendapatkan keterangan sebagai tujuan penelitian dengan melakukan tanya jawab secara berhadapan atau tatap muka antara pewawancara dengan informan yang diwawancarai, tanpa menggunakan pedoman wawancara, yaitu pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial dalam jangka waktu yang lama. Wawancara dilakukan dengan cara menciptakan interaksi dan komunikasi antara dua pihak yang memiliki peran berlainan. Pihak satu (pewawancara) memiliki peran mengajukan pertanyaan dan mengumpulkan informasi dan Pihak dua (responden) memiliki peran memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁷

Dalam kegiatan wawancara ini peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pokok tujuan. Peneliti akan mewawancarai beberapa informan yang mampu memberikan informasi serta keterangan yang representatif agar informasi yang diperoleh pun valid atau akurat dan spesifik tentang praktek pembacaan Surah Yasin pada ziarah kubur selama tujuh hari.

Peneliti akan mewawancarai beberapa masyarakat kampung agar peneliti dapat mengetahui informasi mengenai pembacaan Surah Yasin pada ziarah kubur selama tujuh hari yang telah dilakukan, kemudian peneliti mewawancarai salah satu ustadz yang ada di meunasah kampung jeulingke tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan beberapa data dan fakta yang terdapat dalam suatu bahan yang berbentuk dokumentasi. Kebanyakan data-data tersebut tersedia dalam bentuk Surah-Surah, laporan, artefak, foto, catatan, data tersimpan di website, dan

⁷Mamik, *Metodologi Kualitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 4.

sebagainya. Sifat utama data dari hasil dokumentasi ini tidak terbatas oleh waktu dan tempat sehingga memberikan peluang yang sangat besar untuk mengetahui kejadian di masa lalu.

Dokumen-dokumen yang peneliti dapatkan antara lain yaitu berupa profil gampung, struktur organisasi pemuda gampung, para teungku, dan dokumen lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen dokumentasi adalah Alquran dan kitab Yasin Fadhilah, yang digunakan oleh masyarakat dalam pembacaan Surah Yasin pada ziarah kubur selama tujuh hari.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu upaya menguraikan suatu penelitian yang dilakukan dengan memeriksa seluruh data yang telah diperoleh. Menurut Bogdan, analisis data ialah proses mengumpulkan dan menelusuri data hasil daripada wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dilakukan. Demikian agar mudah dipahami dan temuannya menjadi tambahan informasi bagi orang lain.⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif yang merupakan proses memperoleh data informasi dan keterangan-keterangan secara sistematis yang ada di lapangan dengan cara wawancara, hasil pengamatan dan lainnya.

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data pertama sekali peneliti akan membuang data-data yang dianggap tidak penting agar mudah dalam penarikan kesimpulan nantinya. Kemudian peneliti menggunakan teknik triangulasi yang berguna untuk memeriksa validasi data yaitu dengan melakukan perbandingan terhadap data. Di antara langkah dari teknik tersebut yaitu:

1. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 317.

2. Membandingkan informasi dari seorang informan dalam konteks pembicaraan di depan umum dan secara eksklusif.
3. Membandingkan informasi yang didapat dari seorang informan ketika dalam situasi wawancara peneliti ataupun situasi biasa.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pendapat orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

G. Sistematika Penelitian

Untuk mengetahui gambaran tentang keseluruhan pembahasan dari Skripsi ini, maka pembahasan ini perlu di klasifikasikan menjadi 5 (lima) bab, yaitu:

Bab satu terdiri dari yang berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

Bab dua memaparkan Kajian pustaka, Kerangka Teori adapun ranah kajian, diantaranya sebagai berikut: Living Quran, Landasan ontologis, Objek material ilmu secara filosofis, Objek formal ilmu, Ruang lingkup kajian, Living quran dalam bidang ilmulain.

Bab tiga membahas tentang Metode Penelitian, Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Instrumen Penelitian, Informan penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Sistematika penulisan.

Bab empat tentang hasil penelitian, yaitu penelitian yang dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan data kualitatif yang ada di lapangan.

Bab terakhir atau bab lima yaitu bab penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian terhadap penelitian yang telah dilakukan peneliti dan juga saran atas penelitian ini.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan adalah pada Desa Jeulingke, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Detail tentang lokasi penelitian ini peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Sejarah Desa Jeulingke

Sejarah mengenai sejak kapan adanya Desa Jeulingke tidak diketahui secara pasti. Namun berdasarkan cerita-cerita tokoh tua dari tempat ini, disebutkan bahwa Desa Jeulingke sudah ada sebelum Belanda masuk dan melakukan penjajahan ke Indonesia.

Masih menurut cerita yang dipahami oleh masyarakat bahwa nama Desa Jeulingke konon berasal dari nama seorang raja China yang masuk Islam yang bernama Ji Liangki. Ia bertempat tinggal di Desa tersebut (Dusun Rawa Sakti sekarang). Seiring waktu dengan terjadinya pergeseran dalam penggunaan kata dan lama-kelamaan nama Desa tersebut disebut Jeulingke sampai sekarang.¹

2. Visi dan Misi Desa

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan Desa. Penyusunan Visi Desa Jeulingke ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Jeulingke seperti Pemerintah Desa, TPG, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Lembaga Masyarakat Desa dan masyarakat Desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal

¹Dokumentasi profil Kota Banda Aceh Kecamatan Syiah Kuala Desa Jeulingke, <https://jeulingke-gp.bandaacehkota.go.id/sejarah/> diakses pada 15 November 2022.

di Desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan di kecamatan. Maka berdasarkan pertimbangan diatas Visi Desa Jeulingke adalah:

“Terwujudnya Desa Jeulingke yang Gemilang dalam Bingkai Syari’at Islam”

Misi merupakan panggilan tugas dari setiap unsur yang ada untuk mewujudkan Visi yang telah disepakati bersama yang tidak terlepas dari:

- a. Meningkatkan Pelaksanaan Syari’at Islam dalam bidang penguatan aqidah, akhlak, ibadah, muamalah dan syiar Islam.
- b. Meningkatkan kualitas pendidikan, kebudayaan, kepemudaan dan olahraga.
- c. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pariwisata dan kesejahteraan masyarakat.
- d. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.
- e. Meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan Desa yang baik.
- f. Membangun infrastruktur Desa yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.
- g. Menggali kembali adat istiadat yang ada di Desa Jeulingke.
- h. Menggalakkan kembali adat istiadat yang ada dalam masyarakat.
- i. Memperkuat upaya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.
- j. Menggerakkan dan - mengoptimalisasi organisasi dan kelembagaan masyarakat secara fundamental dan bermartabat, dan
- k. Menciptakan iklim yang kondusif dan rasa kenyamanan bagi semua warga masyarakat.²

²Dokumentasi profil Kota Banda Aceh Kecamatan Syiah Kuala Desa Jeulingke, <https://jeulingke-gp.bandaacehkota.go.id/> diakses pada 15 November 2022.

1. Data Pemerintahan Desa

Berikut data pemerintahan pada Desa Jeulingke dari masa ke masa³:

a. Keuchik

Kepala Pemerintahan Desa Jeulingke yang dapat diketahui sejak tahun 1936 sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut:

No	Tahun	Nama Keuchik	Nama Sekretaris	Nama Ketua Pemuda	Ket.
1	1936-1945	Keuchik Cut (Zainal Abidin)	Belum ada jabatan Sekretaris	Tidak terisi	
2	1945-1950	M. Amin	Belum ada jabatan Sekretaris	Tidak terisi	
3	1950-1955	Abu Bakar	Belum ada jabatan Sekretaris	Tidak terisi	
4	1955-1955	Abdullah Ali	Belum ada jabatan Sekretaris	Tidak terisi	Ditunjuk sebagai Pj. Keuchik
5	1955-1962	Beransah	Idris Gam	Abdullah	Sekretaris sebagai Wakil
6	1962-1967	Bintang	Idris Gam	M. Adan	Sekretaris sebagai Wakil
7	1967-1972	Beransah	Idris Gam	M. Adan	Sekretaris sebagai Wakil

³Dokumentasi profil Kota Banda Aceh Kecamatan Syiah Kuala Desa Jeulingke, <https://jeulingke-gp.bandaacehkota.go.id/> diakses pada 15 November 2022.

8	1972-1982	Idris Gam	Anzib M. Ali	Zakaria	Periode ini mulai ada sekretaris
9	1982-1992	M.Kasim	Ilyas Djunaid	Razali	
10	1992-1999	Ilyas Djunaid	Soelaiman Umar / Uchwansyah	Syarbini	
11	1999-2006	Drs. Anwar Sanusi	M. Jamil Husein / Bachtiar Usman	Saiful Bahri	
12	2006-2012	Zulkasmi	Drs. Anzib M. Ali	Muchlis	
13	2012-2018	Zulkasmi	Drs. Anzib M. Ali	Safaruddin/Ridwan Hanafiah	
14	2018-2024	Murdani, SH	Moch. Syauki, SE, MM	Fuaddy	

b. Kepala Dusun

Sejak tahun 1999 di masa pemerintahan Keuchik Drs. Anwar Sanusi sampai dengan sekarang diangkat Kepala Dusun, guna membantu tugasnya sehari-hari dalam mempercepat pelayanan bagi masyarakat. Berikut adalah nama Dusun dan Kepala Dusun Desa Jeulingke yaitu:

No	Nama Dusun	Nama Kepala dusun	Keterangan
1	Lampoh Raya	1. Drs. Arifin Gapi	Berhenti
		2. Zakaria P	Berhenti
		3. Adnan Usman	Berhenti
		4. Fahrurazi	Sampai Sekarang
2	Rajawali	1. Ismail Sulaiman	Berhenti
		2. Samsul Kamal	Berhenti

		H. Sudirman	Sampai Sekarang
3	Rawa Bakti	1. Yusri Sulaiman	Berhenti
		2. Ir. Muchtar	Berhenti
		3. Yusri Sulaiman	Berhenti
		4. Kamarullah	Berhenti
		5. Azhari Z, ST	Sampai Sekarang
4	Ujung Krueng	1. Muzaini Harun	Berhenti
		2. Syarifuddin Juned	Berhenti
		3. Abdullah Ali	Sampai Sekarang
5	Jeulingke Indah	1. M. Hazim	Meninggal
		2. Nurdin AB, S.Sos	Berhenti
		3. Jafaruddin	Berhenti
		4. A. Mirza Safwandy	Sampai Sekarang
6	Rawa Sakti	1. Abubakar	Meninggal
		2. Abdullah Musa	Berhenti
		3. Drs. Safwan Yusuf	Berhenti
		4. M. Yusra, S.Sos	Sampai Sekarang

c. Imum dan Wakil Imum Desa Jeulingke

Guna kelangsungan kegiatan keagamaan Ibadah wajib, Fardhu Kifayah dan lainnya dipimpin oleh seorang Tengku/Imum Desa dan wakilnya. Dari data yang terhimpun sejak tahun 1985 terdiri dari:

No	Nama Imum Desa	Nama Wakil	Sarana Ibadah	Keterangan
1.	Tgk. Basyah	Tgk. M. Daud	Meunasah Induk	Meninggal
2.	Tgk. M. Daud	Tgk. M. Jamil	Meunasah Induk	Meninggal
3.	Tgk. M. Jamil	Drs. Anwar Sanusi	Meunasah Induk	Imam Meninggal
		Nasruddin AB, S.Ag Saiful Bahri		

		Yulianda, S.Ag, M.Pd		
4.	Tgk. Zulkifli	Drs. Anwar Sanusi	Meunasah Induk	Sampai Sekarang
		Nasruddin AB, S.Ag Saiful Bahri		

d. Demografi Desa

Berikut dipaparkan data demografi Desa Jeunlinge:

1.) Jarak ke Pusat Pemerintahan

No	Pemerintahan	Jarak	Waktu
1	Kemukiman	1 km	1/4 jam
2	Kecamatan	1,50 km	1/4 jam
3	Kab/Kota	4 km	1/4 jam
4	Provinsi	1 km	1/12 jam
5	Provinsi Terdekat	600 km	11 jam

2.) Batas Wilayah

No	Batas	Desa/Desa	Kecamatan
1	Sebelah Utara	Tibang	Syiah Kuala
2	Sebelah Selatan	Peurada / Lamgugob	Syiah Kuala
3	Sebelah Timur	Sungai Krueng Cut	Syiah Kuala
4	Sebelah Barat	Sungai Krueng Brok	Kuta Alam

3.) Luas Wilayah

No	Wilayah	Luas
1	Luas Pemukiman	93,98 Ha
2	Luas Tambak (tidak produktif)	36,40 Ha
3	Luas Perkebunan	0 Ha
4	Luas Kuburan	0,23 Ha

5	Luas Pekarangan	0 Ha
6	Luas Taman	0 Ha
7	Luas Perkantoran	15,42 Ha
8	Luas Prasarana Umum lainnya	<u>18,81 Ha</u>
Total Luas		164,84 Ha⁴

B. Keutamaan Pembacaan Surah Yasin dalam Pandangan Mufasir

Surah Yasin adalah salah satu Surah yang paling sering dibaca oleh umat Islam di dalam Alquran. Pembacaan Surah Yasin ini umumnya sering dilakukan oleh orang-orang Islam pada saat pelaksanaan *tahlilan* ketika ada orang yang meninggal dunia. Dibacakannya Surah Yasin dalam berbagai kesempatan ini salah satunya disebabkan pemahaman umum akan keistimewaan dan keutamaan dari Surah ini, seperti yang terdapat pada beberapa Surah-Surah Alquran, seperti Surah al-Mulk, al-Kahfi, al-Rahman dan Surah-Surah lainnya.

Penyebutan Surah Yasin seperti dijelaskan oleh Imam al-Razi sebenarnya merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *ya* sebagai huruf *nida'*, dan *sin* sebagai akronim dari kata *insan*. Penjelasan lebih lanjut dikemukakan bahwa *insan* ditafsirkan oleh al-Razi sebagai *unaisin*, yang merupakan bentuk *tasghir* darinya. Dengan kata lain, al-Razi memakai huruf *ya sin* sebagai sebuah ungkapan yang berbunyi: “Wahai Muhammad”.⁵ Namun dalam tafsir yang dikemukakan oleh Jalaluddin al-Suyuti dan Jalaluddin al-Mahali, biasanya kata *Yasin* dan kata-kata lain yang semisalnya

⁴Dokumentasi profil Kota Banda Aceh Kecamatan Syiah Kuala Desa Jeulingke, <https://jeulingke-gp.bandaacehkota.go.id/> diakses pada 15 November 2022.

⁵Imam Fakhruddin ar-Razi, *Al-Tafsir al-Khabir aw Mafatih al-Ghaib*, Juz ke-XXVI (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 2009), hlm. 35.

cukup diberi keterangan dengan *wAllah SWT.u a'lam* (Allah SWT. lebih mengetahui).⁶

Terkait kandungan utama dari Surah Yasin disebutkan oleh Syekh Ali al-Shabuni dalam kitab beliau *Shafwatu Tafasir* terfokus dan berbicara terutama pada tiga tema penting, yaitu iman kepada hari kebangkitan, cerita penduduk Desa (Antakiah) dan bukti-bukti keesaan Allah SWT. Tuhan semesta alam. Juga tentang proses terjadinya dan keniscayaan terhadap kejadian hari kiamat.⁷

Jika dilihat dari sisi turunnya, Surah Yasin ialah Surah yang keseluruhannya turun di Makkah sebelum Nabi Muhammad SAW *isra' mi'raj* dan melakukan hijrah. Ciri-ciri dari Surah ini yaitu ayat-ayatnya tidak panjang dan mudah dalam membacanya. Sementara dari segi isi dan tujuannya umumnya yaitu tentang penanaman aqidah, baik yang memiliki kaitan dengan keesaan Allah SWT. dan risalah kenabian. Juga tentang kebenaran Alquran dan keniscayaan akan datangnya hari kiamat.⁸

Dari segi *asbabun nuzul*, disebutkan oleh Bisri Mustofa bahwasanya sebab turunnya Surah Yasin ini adalah karena suatu hari orang-orang musyrik di Makkah mendustakan Nabi Muhammad SAW sebagai rasul utusan Allah SWT. Dalam pandangan mereka, Nabi Muhammad SAW hanyalah seorang anak yatim-piatu yang diasuh oleh pamannya, Abu Thalib. Selain itu beliau juga dianggap buta huruf, tidak bisa membaca atau pun menulis. Karenanya ayat ini selain turun untuk menolak pernyataan

⁶Jalaluddin Abdurrahman as-Suyuti, *Al-Itqan fi al-'Ulum al-Qur'an*, juz II (Kairo: Dar el- Hadis, 2004), hlm. 21.

⁷Ali al-Shabuni, *Shafwatu Tafasir*, Jilid ke-3, (Kairo: Darul Hadits, t.t), hlm. 5.

⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Vol. 12, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hlm. 101-102.

orang-orang kafir, juga untuk menghibur hati Nabi Muhammad SAW agar tidak larut dalam kesedihan.⁹

Jika dilihat di dalam kebiasaan masyarakat muslim Indonesia secara umum, pembacaan Surah Yasin dalam berbagai kesempatan sudah menjadi hal yang mendarah daging. Bahkan bagi anak-anak kecil yang belum lancar membaca Alquran, terkadang sudah mampu untuk menghafal sebagian dari Surah Yasin. Hal ini bukan tanpa alasan, sebab ada motivasi yang besar di balik semangat dan gigihnya umat Islam di Indonesia dalam membaca dan dalam upaya mengamalkan Surah Yasin di dalam keseharian mereka.¹⁰ Adanya keutamaan-keutamaan yang dipahami dan digunakan sebagai motivasi di dalam pengamalan Surah Yasin di dalam masyarakat, disebutkan di dalam karya-karya ulama yang membahas term tersebut.

Salah satu keutamaan dari Surah Yasin bahwa kandungan makna dan ringkasnya Surah Yasin, ia disebut sebagai *Qalb al-Quran*, atau bisa diartikan sebagai intisari daripada Alquran. Terdapat juga beberapa hadits dari Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan keutamaan Surah Yasin. Seperti sudah disebutkan di atas, Surah Yasin dikatakan sebagai *qalb* (hati) dari Alquran. Adanya ungkapan ini yaitu untuk menunjukkan bahwa Surah Yasin dalam keadaan dan kandungannya memiliki kedudukan yang penting di antara Surah-Surah lain di dalam Alquran. Seperti sabda Nabi SAW. yang seolah menyamakan Surah Yasin dengan hati di dalam tubuh manusia sebagai berikut:

⁹Bisri Musthofa, *al-Ibriz li Ma'rifat Tafsir al-Qur'an al-'Aziz*, (Kudus: Maktabah wa Matb'ah Menara Kudus, t.t). hlm. 1529.

¹⁰Akhmad Rusydi, "Seluk Beluk Surah Yasin: Kajian Tafsir Maudhu'i", dalam Jurnal *al-Risalah*, Vol. 15, No. 2, 2019, hlm.138-139.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا حَمِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ
 الْحُسَيْنِ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ هَارُونَ أَبِي مُحَمَّدٍ، عَنِ مُقَاتِلِ حَيَّانٍ، عَنْ
 قَتَادَةَ عَنِ أَنَسِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا وَإِنَّ
 قَلْبَ الْقُرْآنِ أَسْنَمَنْ قَرَأَهَا فَكَأَنَّمَا قَرَأَ الْقُرْآنَ عَشْرَ مَرَّاتٍ
 (رواه الدارمي و الترمذي)

Diceritakan oleh Muhammad bin Sa'id dari Humaid bin Abdurrahman dari Hasan bin Shalih dari Harum Abi Muhammad dari Muqatil bin Hayyan dari Qatadah dari Anas, ia berkata bahwa: Rasulullah SAW, telah bersabda: "Sesungguhnya bagi segala sesuatu itu ada qalbu (hatinya) dan sesungguhnya hati Alquran itu adalah Surah Yasin. Barangsiapa yang membacanya sama dengan sepuluh kali membaca Alquran.¹¹

Hal senada juga dijelaskan oleh Imam al-Ghazali, seperti dikutip dari buku "Yaasin Karamah" bahwasanya Surah Yasin adalah hati/jantungnya Alquran. Karena Surah Yasin banyak menerangkan tentang hari kebangkitan, dan keimanan seseorang akan diakui hanya jika ia yakin dengan adanya hari kebangkitan. Tentu dengan mengingat dan yakin kepada datangnya hari akhir akan memberi motivasi kepada manusia untuk berlomba-lomba dalam beribadah dan melakukan perbuatan baik di mana pun mereka berada.¹²

Disebutkan juga bahwasanya jika seseorang merasa berada dalam ketakutan, kemudian dia membaca Surah Yasin maka Allah SWT. akan menghilangkan rasa takut dan rasa khawatirnya. Jika seseorang sedang berada dalam keadaan faqir lalu membaca Surah ini, maka Allah SWT. akan memberikan jalan keluar baginya dari hutang-hutangnya. Singkatnya, jika seseorang sedang memiliki hajat atau keinginan kemudian membaca Surah ini, maka dengan

¹¹Abu Muhammad Abdullah, *Sunan al-Darimi*, Juz 2, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.t), hlm. 336.

¹²Ibnu Nu'man, Daud Ismail, Ibnu Muhammad Salim, *Yaasiin Karamah Khasiat dan Keutamaan Surah Yasin*, (Tangerang: al-Aras, 2018), hlm. 63.

izin Allah SWT. Ia tentu akan memenuhi kebutuhan orang tersebut.¹³

Dalam kebiasaan masyarakat muslim di Indonesia, pembacaan Surah Yasin pada umumnya dibacakan ketika menjelang kematian seseorang. Selain itu, biasanya juga dilakukan setelah seseorang meninggal dan dibacakan dalam rangka *tahlilan*. Atau juga dibacakan pada kondisi-kondisi lain di beberapa daerah. Penjelasan pembacaan Surah ini dijelaskan oleh para mufasir yang memberikan komentarnya terkait keutamaan yang didapatkan dari membaca Surah Yasin pada situasi-situasi tertentu.

Dalam tafsirnya, Quraish Shihab menjelaskan bahwa Surah Yasin merupakan Surah yang dapat membuat orang yang membaca, mendengar dan meresapi maknanya menjadi lebih meyakini akan keesaan Allah SWT., kebenaran kerasulan Nabi Muhammad SAW, dan keniscayaan akan datangnya hari pembalasan atau hari kiamat.¹⁴

Menurut Quraish Shihab juga, Surah Yasin dianjurkan untuk dibacakan kepada orang yang akan menghadapi kematian. Hal ini disebabkan ketika seseorang akan meninggal dunia, tentu hatinya akan bergetar karena akan menghadap Allah SWT. Karenanya dengan dibacakannya Surah Yasin yang merupakan *qalbu* atau hati dari Alquran, maka ayat-ayatnya akan memperkuat hati yang bergetar karena merasakan akan segera bertemu dengan Allah SWT. Sebab lain juga karena di dalam Surah ini antara lain disifati dengan *al-Rahman* yang berarti pelimpah rahmat, kasih sayang, dan menjanjikan berbagai janji terhadap orang-orang yang percaya.¹⁵

¹³M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Vol. 11, (Jakarta: Lentera hati, 2002), hlm. 503.

¹⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, hlm. 203.

¹⁵M. Quraish Shihab, *Yasin dan Tahlil*, Cet. 1, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hlm. 76.

Selain Quraish Shihab, mufasir Ibnu Katsir menerangkan pendapatnya yang dikutip dari buku “*Yasin Karamah*” bahwa keutamaan atau *fadhilah* dari Surah Yasin yaitu kemudahan yang berlimpah bagi orang yang membacanya ketika sedang menerima kesusahan atau kesukaran. Karenanya, dengan membacakan Surah Yasin pada orang yang akan wafat bisa memudahkan keluarnya ruh dari tubuh, serta melimpahnya rahmat Allah SWT. kepada orang yang bersangkutan.¹⁶

Masih banyak lagi keutamaan-keutamaan Surah Yasin lainnya yang ditulis dalam kitab-kitab yang berbicara tentang *fadhail al-A'mal*. Atau juga ditemukan dalam kitab-kitab tafsir yang berbicara tentang keutamaan Surah Yasin secara khusus. Namun beberapa dari keutamaan tersebut – kalau tidak semuanya – berkisar di dalam riwayat yang *dha'if* ataupun *maudhu'*, alias tidak ada dalil yang kuat terkait keutamaan pembacaannya.

C. Tradisi Pembacaan Surah Yasin pada Ziarah Kubur

1. Tempat dan waktu pembacaan Surah Yasin

Tempat dilaksanakannya pembacaan Surah Yasin pada ziarah kubur ini adalah di kawasan pemakaman dusun Rajawali Desa Jeulingke. Kawasan pemakaman ini lokasinya sangat dekat dengan lingkungan pemukiman masyarakat dan berada di samping jalan utama, sehingga memudahkan akses bagi warga di sekitar Desa Jeulingke yang ingin melakukan ziarah dan juga prosesi pemakaman. Selain itu, pemakaman di dusun Rajawali ini juga dekat dengan meunasah, yang memudahkan peletakan dan penitipan barang dalam pelaksanaan pembacaan Yasin dan kegiatan yang lain.

Waktu pelaksanaan pembacaan Surah Yasin pada ziarah kubur biasanya dilaksanakan pada pagi hari. Prosesi pembacaan

¹⁶Ibnu Nu'man, *Yaasin Karamah*, hlm. 60.

biasanya dimulai sekitar pukul 07.00/08.00 WIB. Pelaksanaan pembacaan Yasin pada ziarah kubur ini dilakukan dalam kurun waktu tujuh hari. Dalam pelaksanaannya pembacaan Surah Yasin ini juga dilakukan dengan berturut-turut, dimulai dari hari pertama dan diakhiri pada hari ketujuh.

2. Dalil yang terlibat dalam pembacaan Surah Yasin

Seperti sudah disebutkan pada pembahasan sebelumnya, Surah Yasin dipahami oleh sebagian besar masyarakat muslim umumnya di Indonesia dan terkhusus di Aceh sebagai Surah yang memiliki keutamaan-keutamaan dan manfaat ketika membacanya. Terbukti dari banyaknya pelaksanaan pembacaan Surah Yasin pada berbagai kondisi yang dialami masyarakat, mulai dari pembacaan menjelang wafatnya seseorang, ketika malam Jum'at, ketika ziarah kubur, dan lain-lain.

Kebiasaan ini tidak terlepas dari berbagai dalil yang dikemukakan dari berbagai kitab-kitab *turats*, yang ditulis dan disampaikan oleh para ulama dan pendakwah, yang kemudian diterima secara langsung oleh masyarakat umum. Pada pembahasan berikut akan dikemukakan beberapa dalil ataupun alasan yang berkaitan dengan pembacaan Surah Yasin pada ziarah kubur.

Dahulu pada awal-awal masa kerasulan Nabi Muhammad SAW pernah melarang orang-orang Islam untuk melakukan ziarah kubur. Pelarangan tersebut dikarenakan beberapa alasan. Namun kemudian, Nabi SAW memperbolehkan berziarah ke makam Nabi dan kerabat, atau keluarga yang telah mendahului. Hal ini dilukiskan sebagaimana sabda Nabi SAW berikut:

حَدِيثُ بُرَيْدَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "قَدْ كُنْتُ
نُهِيتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَقَدْ أَذِنَ لِمُحَمَّدٍ فِي زِيَارَةِ قَبْرِ أُمِّهِ فَرُورُهَا
فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ الْآخِرَةَ

Dari Buraidah ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Saya pernah melarang kamu berziarah kubur. Tapi sekarang Nabi

Muhammad SAW telah diberi izin untuk berziarah ke makam ibunya. Maka berziarahlah karena perbuatan ziarah bisa mengingatkan kepada akhirat. (HR. Tirmidzi).¹⁷

Terhadap hadits ini, para ulama kemudian menyatakan bahwa larangan berziarah telah dicabut dan diganti dengan kebolehan melakukan ziarah. Kebolehan ini mengandung manfaat yang sangat besar. Bagi orang yang meninggal dunia mendapatkan hadiah berupa pahala bacaan Alquran, sedangkan bagi yang membaca ataupun yang melakukan ziarah akan mendapatkan manfaat yaitu mengingat kematian yang pasti akan menjemput.¹⁸

Dalam melakukan ziarah kubur, di beberapa tempat dilakukan pembacaan Surah Yasin. Pembacaan Surah Yasin ini juga dibaca ketika menjelang meninggalnya seseorang, ketika takziah, dan ketika malam Jum'at. Salah satu dalil awal pembacaan Surah Yasin ini karena disebutkan keutamaannya dalam beberapa hadits. Di antaranya adalah sebagai berikut:

عَنْ حَسَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ يَسَّ فِي يَوْمٍ أَوْ لَيْلَةٍ ابْتِغَاءً وَجْهَ اللَّهِ غَفَرَ لَهُ.

Dari Hasan dari Abu Hurairah ra berkata: Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa membaca Surah Yasin pada malam Jum'at, maka diampuni dosanya. (HR. Thabrani).¹⁹

Hadits di atas memberikan penjelasan bahwasanya bagi orang yang membaca Surah Yasin pada malam hari, tentunya dengan mengharap ridha Allah SWT, maka Allah SWT. akan memberikan ampunan bagi dosa-dosanya di malam itu. Waktu

¹⁷ Muhammad bin 'Isa bin Saurah al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi*, (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, t.th), hlm. 250.

¹⁸ Abd. Ghofur dkk, "Ziarah Kubur pada Masyarakat Desa Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu", dalam *Jurnal Nusantara*, Vol. 18, No. 1, 2022, hlm. 32-33.

¹⁹ Sulaiman bin Ahman bin Ayyub al-Thabrani, *al-Mu'jam al-Shaghir*, Juz 19, (Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2012), hlm. 62.

tengah malam atau sepertiga malam adalah waktu khusus yang diberikan oleh Allah SWT. kepada para hamba-Nya untuk beribadah. Sebagian orang menjadikan momentum ini untuk membaca Surah Yasin.²⁰

Dari dalil ini kemudian banyak diadakan pengajian Yasinan di kalangan masyarakat muslim yang diadakan pada malam Jum'at. Pembacaan Yasin ini biasanya diadakan secara rutin setiap hari Kamis malam atau lazim dikenal dengan nama malam Jum'atan. Pembacaan Yasin ini umumnya diadakan di *mushalla*, *meunasah* atau pun di masjid, dan dipimpin oleh seseorang yang bacaan Alqurannya bisa dikatakan baik. Atau juga pada beberapa tempat, pembacaan Yasin dilakukan secara bergilir oleh orang-orang yang membacanya. Kebiasaan ini juga seperti sudah menjadi tradisi yang melekat dan sudah menjadi kegiatan yang tidak terpisahkan dari masyarakat dewasa ini.

Terdapat juga dalil yang menyebutkan keutamaan bagi orang yang membaca Surah Yasin pada siang hari, seperti disebutkan pada hadits berikut:

حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ شُجَاعٍ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنِي زِيَادُ بْنُ حَيْثَمَةَ عَنْ مُحَمَّدُ بْنُ جَحَادَةَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ قَالَ بَلَغَنِي أَنَّ رَسُولَ مَنْ قَرَأَ يَسَّ فِي صُدْرٍ أَنْهَارٍ قَضِيَتْ حَوَائِجُهُ .

Telah menceritakan kepada kami al-Walid bin Syuja' telah menceritakan kepadaku ayahku, telah menceritakan kepadaku Ziyad bin Khaitsamah dari Muhammad bin Juhadah dari Atha' bin Abu Rabah, ia berkata: Telah sampai berita kepadaku bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa yang membaca surat Yasin pada awal siang niscaya akan terpenuhi semua kebutuhannya. (HR. al-Darimi).²¹

²⁰Abu Muhammad Abdullah, *Sunan ad-Darimi*, hlm. 336.

²¹Abdullah bin Abd al-Rahman al-Darimiy, *Sunan al-Darimiy*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Arabiyy, 1985), hlm. 314.

Dipahami dari hadits ini bahwa pada pagi hari atau pada awal siang, jika seseorang membaca Surah Yasin niscaya kebutuhannya akan terpenuhi. Kendati pun begitu, dipahami bahwa meskipun tengah malam ataupun malam hari Allah SWT. akan memberikan faedah kepada orang yang membaca Surah Yasin, dan akan diberikan kemudahan, kecukupan dan dipenuhi segala kebutuhannya. Sehingga bukan hanya pada malam hari saja yang terdapat keutamaan dalam membaca Surah Yasin tersebut.

Jika dikaitkan dengan pembacaan Yasin pada ziarah kubur, terlihat bahwa dibacakannya Surah Yasin tersebut dipahami akan memberikan kelancaran urusan kepada orang yang membacanya, dan kebutuhannya akan terpenuhi. Dengan demikian, akan ada pemahaman bahwa doa-doa orang yang membaca Surah Yasin tersebut atas mayit akan dikabulkan oleh Allah SWT.

Pembacaan Surah Yasin pada ziarah kubur ini juga tidak dilarang di dalam ajaran Islam, sebab membaca Alquran boleh di mana saja, asalkan tempatnya memadamai dan bersih dari segala hadats dan najis. Alasan kenapa harus Surah Yasin di antaranya karena Surah Yasin dipahami sebagai hati/jantungnya Alquran. Dalam kandungan Surah Yasin juga banyak bahasan yang terkait dengan kematian dan kehidupan setelah kematian, yaitu alam kubur.²²

Selain keutamaan-keutamaan di atas, juga dipahami bahwasanya dianjurkan membaca Surah Yasin atas orang-orang yang sedang dalam keadaan menjelang kematian atau sakaratul maut, dan juga ketika sudah meninggal. Seperti disebutkan pada hadits berikut ini:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ وَ مُحَمَّدُ بْنُ مَكْلَى الْمُرُوزِي قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ عَنْ أَبِي عَثْمَانَ وَ لَيْسَ بِالنَّهْدِيِّ عَنْ

²²Abd. Ghofur dkk, "Ziarah Kubur pada Masyarakat Desa Muara, hlm. 45.

أَبِيهِ عَنْ مَعْقَلُ بْنُ يَسَارُوقَا قَالَ النَّبِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ إِقْرَأُوا
بِس عَلَى مَوْتَاكُمْ.

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-'Alai dan Ibn Makkali, al-Mawarzi, keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami ibn Mubarik berkata, dari Sulaiman al-Tamiy berkata, dari Abi 'Utsman, dari bapaknya berkata, dari Mukbil bin Yasir berkata, Nabi SAW bersabda: Bacalah Surah Yasin atas orang-orang yang akan mati di antara kamu. (HR. Abu Daud)²³

Dari hadits ini dipandang bahwasanya tentu ada tujuan dari anjuran Nabi untuk membacakan Surah Yasin pada orang yang akan meninggal. Beberapa ulama juga menyatakan bahwa bagi siapa saja yang ingin agar menjelang kematiannya agar dimudahkan oleh Allah SWT. dan mendapat predikat *khusnul khatimah*, maka hendaklah membiasakan diri untuk membaca Surah Yasin. Sebab akan menuntuk hati agar selalu ingat kepada Allah SWT. dan tidak menggantungkan diri pada keduniaan.

Dari sini kemudian dapat dipahami bahwa pembacaan Surah Yasin ini tidak hanya dilakukan kepada orang yang sedang menghadapi kematian, melainkan juga ketika orang tersebut sudah meninggal dan juga ketika diadakan peringatan kematian seseorang serta pada saat berziarah kubur. Selain itu, beberapa tradisi di dalam masyarakat yang berkumpul pada malam-malam tertentu dan membaca Surah Yasin serta doa-doa lain yang ditujukan kepada orang yang telah meninggal.

Dari beberapa dalil yang terdapat serta berkaitan dengan keutamaan dan *fadhilah* terhadap pembacaan Surah Yasin, beberapa status kekuatan dari dalil tersebut adalah *dha'if* (lemah) dan juga *maudhu'* (palsu). Karenanya, beberapa kalangan memahami bahwa hadits-hadits tersebut tidak bisa dipakai sebagai

²³Abu Daud Sulaiman bin al-Asy'as al-Sijistani, *Sunan Abi Daud*, Juz IV, (Beirut: Darul Kitab al-Arabi), hlm. 39.

dalil yang mutlak untuk menyatakan keutamaan Surah Yasin ini. Selain itu juga tidak bisa dijadikan *hujjah* untuk penetapan ganjaran atau penghapusan dosa terhadap orang-orang yang membaca Surah Yasin ini. Namun begitu pun, berbagai kalangan ulama termasuk beberapa dari mufasir dan juga *muhadditsin* membolehkan pengambilan hadits tersebut sebagai dalil dalam perkara *fadhail al-A'mal*.

Pembacaan Surah Yasin pada ziarah kubur di Desa Jeulingke ini memiliki beberapa dalil yang dijadikan sebagai pegangan bagi para pemuka agama dan juga masyarakat umum di dalam pelaksanaannya. Salah satu dalil yang digunakan yaitu hadits Nabi SAW yang berkaitan dengan pembacaan Surah Yasin untuk orang yang telah ataupun akan meninggal. Disebutkan di dalam hadits Nabi SAW sebagai berikut:

عَنْ مِعْقَلِ بْنِ يَسَرَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ
يَسِينَ ابْتِغَاءً وَجَهَ اللَّهُ عُفْرَ لَهُ مَلْ تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ، فَاقْرَأْهَا عِنْدَ
مَوْتَاكُمْ.

Dari Mi'qal bin Yasar ra: Sesungguhnya Nabi SAW bersabda: Siapa yang membaca Yasin karena mencari ridho Allah SWT, maka akan diampuni dosa-dosa yang terdahulu, maka bacakanlah Yasin pada orang-orang yang telah meninggal (atau akan meninggal) dari kalian semua.²⁴

Hadits Nabi SAW di atas menunjukkan adanya perintah dari Nabi untuk membaca Surah Yasin, yang ditujukan kepada orang yang telah meninggal, ataupun yang sedang dalam proses sakaratul maut. Hadits terkait dalil pembacaan Surah Yasin ini dijuga oleh Zulkifli, Imam Masjid Desa Jeulingke saat ditanya mengenai apa dalil dari praktek pembacaan Yasin pada ziarah

²⁴Jalaluddin al-Suyuti, *al-Jami' al-Saghir min Hadits al-Basyir wa al-nadzir*, Vol. 2, (Maktabah Syamilah), hlm. 342.

kubur di Desa Jeulingke, seperti disebutkan pada pernyataan berikut:

Jadi pembacaan Surah Yasin ini dilakukan dalilnya dari hadits. Dikatakan bahwa bagi siapa yang membaca Yasin maka Allah SWT. akan memberi ampunan pada dosa-dosa yang terjadi di masa lalu. Di dalam hadits itu juga disebutkan Nabi menyuruh kita untuk membacakan Yasin untuk orang yang mau meninggal atau yang sudah meninggal.²⁵

Selain dari dalil pada hadits tersebut, pembacaan Yasin pada ziarah kubur ini juga berdasarkan pendapat sebagian ulama dari kalangan Imam Abu Hanifah, Imam Ahmad dan juga beberapa dari mazhab Syafi'iyah. Pada pendapat ini disebutkan bahwasanya setiap amal ibadah yang dilakukan oleh manusia yang pahalanya diperuntukkan bagi seorang muslim lain yang sudah meninggal dunia adalah boleh secara mutlak. Selain itu pahalanya juga akan menjadi manfaat bagi orang yang telah meninggal dunia tersebut.²⁶

Pendapat ini dipahami juga sebagai dalil yang digunakan masyarakat Desa Jeulingke dalam melaksanakan pembacaan Surah Yasin pada ziarah kubur tersebut. Sebab pahala dari bacaan Surah Yasin dianggap bisa mengalir kepada orang yang sudah meninggal. Sebagaimana yang disampaikan oleh Zulkifli seperti berikut:

Yang kita tau bahwa bacaan-bacaan Alquran, sedekah, atau ibadah-ibadah lain itu kalau diniatkan untuk orang yang meninggal akan sampai pahalanya. Dibaca Surah Yasin ini juga sebagai usaha untuk “mengirim” pahala itu kepada almarhum yang meninggal. Karena kita yakin kalau pahala bacaan Surah Yasin itu akan sampai.²⁷

²⁵Wawancara dengan Bapak Zulkifli, Imam Masjid Desa Jeulingke pada 12 Oktober 2022.

²⁶Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Roh*, terj. Kathur Suhardi, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1999), hlm. 207.

²⁷Wawancara dengan Bapak Zulkifli, Imam Masjid Desa Jeulingke pada 12 Oktober 2022.

Pernyataan senada disampaikan Sulaiman, perangkat Desa Jeulingke seperti dalam pernyataan berikut ini:

Jadi pembacaan Surah Yasin ini sebagai upaya kita bersama sebagai orang Islam untuk menghadihkan pahala bacaan Alquran untuk orang yang sudah meninggal. Untuk dalil kenapa dibaca Surah Yasin itu, yang saya tau kalau pahala ibadah dan bacaan Alquran kalau kita niatkan untuk keluarga kita atau orang lain yang sudah meninggal, insyaAllah SWT. pahalanya sampai. Juga supaya yang bersangkutan dibebaskan dari siksa di dalam kubur.²⁸

Dari kedua pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa secara sekilas kedua pernyataan dari informan mengandung pemahaman bahwa bacaan Alquran, dalam hal ini adalah bacaan Surah Yasin akan sampai pada orang yang sudah meninggal. Selain itu karena ada perintah dari Nabi SAW di dalam hadits, untuk membaca Surah Yasin bagi orang yang sudah atau akan meninggal dunia.

Selain itu, pembacaan Surah Yasin di kuburan ini juga sangat diutamakan bagi anak dari orang yang meninggal dunia. Sebab dipahami bahwa doa dari anak yang saleh akan sampai kepada orang tuanya yang telah meninggal. Dalilnya disebutkan dari hadits Nabi SAW sebagai berikut:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقَتَيْبَةُ يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ وَابْنُ حَجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ هُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعُلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مَنْ جَارِيَةٌ أَوْ عِلْمٌ يَنْتَفِعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ.

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah – yaitu Ibnu Sa'id – dan Ibnu Hajr mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Isma'il – yaitu

²⁸Wawancara dengan Bapak Sulaiman, Perangkat Desa Jeulingke pada 27 Oktober 2022.

Ibnu Ja'far – dari al-'Ala' dari ayahnya Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Apabila salah seorang manusia meninggal dunia, maka terputuslah segala amalannya kecuali tiga perkara: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat baginya dan anak saleh yang selalu mendoakannya.” (HR. Muslim).²⁹

Hadits ini menjadi salah satu dari landasan dalil yang digunakan di dalam pembacaan Yasin ketika ziarah kubur di Desa Jeulingke. Pemahaman dari masyarakat di Desa ini bahwa bacaan dari Alquran apalagi Surah Yasin yang dilakukan oleh anak dari orang yang meninggal, dianggap sebagai bentuk doa dari anak yang saleh. Dengan bacaan tersebut diharapkan akan sampai kepada orangtua yang meninggal dan akan meringankan siksa kuburnya. Mengenai dalil ini juga disampaikan oleh Zulkifli seperti berikut:

Bacaan Yasin ini kalau dibaca oleh anak dari almarhum yang meninggal, harapannya akan sampai dan menjadi peringan siksa kubur. Karena di hadits Nabi juga ada disebutkan, bagi orang yang meninggal, semua amalnya terputus kecuali salah satunya doa anak yang saleh.³⁰

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa narasumber memiliki pemahaman bahwa pembacaan Yasin yang dilakukan oleh anak yang saleh, akan sampai dan bisa meringankan siksa kubur dari orang yang meninggal. Namun narasumber lain ada yang tidak mengetahui dalil mengenai hal ini, seperti dikemukakan oleh Sulaiman:

Setau saya, doa anak saleh kepada orang tua yang sudah meninggal itu akan sampai. Dalam hal ini kan pembacaan

²⁹Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Juz III, (Kairo: Dar al-Kutub, 1921), hlm. 1343.

³⁰Wawancara dengan Bapak Zulkifli, Imam Masjid Desa Jeulingke pada 12 Oktober 2022.

Surah Yasin di kuburan. Tapi saya tidak tau hadits yang menjelaskan hal itu.³¹

Karena itu, berdasarkan beberapa dalil yang telah disebutkan di atas sebagai dasar dari pembacaan Surah Yasin pada ziarah kubur selama tujuh hari di Desa Jeulingke. Beberapa dalil yang telah diungkapkan diperoleh dari kajian literatur dan juga hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada informan dari masyarakat dan juga perangkat-perangkat di Desa Jeulingke.

3. Proses pelaksanaan pembacaan Surah Yasin pada ziarah kubur

Pada pembahasan berikut akan dijelaskan bagaimana prosesi pelaksanaan pembacaan Surah Yasin pada kegiatan ziarah kubur selama tujuh hari di Desa Jeulingke. Pembacaan Yasin pada ziarah kubur ini dilakukan jika ada orang yang meninggal dunia, dan pihak keluarga ingin untuk melakukan pembacaan Yasin pada ziarah kubur selama tujuh hari. Prosesi pembacaan Surah Yasin pada ziarah kubur ini berlangsung dan dilakukan selama tujuh hari berturut-turut.

Pelaksanaan pembacaan Yasin pada ziarah kubur ini dimulai pada hari pertama. Prosesi diawali dengan rombongan keluarga dari orang yang sudah meninggal (*mayit*) berangkat bersama-sama menuju pemakaman tempat di mana *mayit* tersebut dikuburkan. Keberangkatan ini dipimpin oleh beberapa orang perangkat masjid Desa yang sudah ditunjuk, yang membersamai keluarga untuk berangkat menuju pemakaman. Hal ini seperti disampaikan oleh Zulkifli:

Jadi keberangkatan menuju kuburan itu dilakukan dengan bersama-sama oleh keluarga yang ditinggalkan. Biasanya

³¹Wawancara dengan Bapak Sulaiman, Perangkat Desa Jeulingke pada 27 Oktober 2022.

nanti berangkatnya itu dipimpin oleh beberapa orang perangkat masjid yang sudah diamanahkan.³²

Hal serupa juga dikemukakan oleh Murdani, geucik Desa Jeulingke seperti berikut:

Untuk berangkat ke kuburan itu biasanya bersama-sama keluarga dan juga saudara-saudara dari orang yang meninggal, yang mau berziarah untuk membaca Yasin di sana. Diwakili nanti dari perangkat masjid untuk memimpin bacaan Yasin di kuburan itu.³³

Waktu keberangkatan menuju kuburan diperkirakan pada pagi hari sekitar pukul 08.00 WIB. Setelah tiba di pemakaman, para anggota keluarga yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, serta perangkat masjid mulai duduk melingkar atau mengelilingi sekitar kuburan. Pembacaan Surah Yasin kemudian dimulai dan dipimpin oleh orang yang bacaan Alqurannya dianggap cukup baik. Dalam hal ini diwakili oleh perangkat masjid Desa, yang langsung memulai prosesi pembacaan Surah Yasin, dan diikuti oleh anggota keluarga yang hadir.

Mengenai pembacaan yang dipimpin oleh orang yang dianggap memiliki bacaan Alquran yang baik, disampaikan oleh Zulkifli sebagai berikut:

Ketika akan dimulai pembacaan Surah Yasin di kuburan itu, yang memimpin bacaan perwakilan dari perangkat masjid Desa. Orang yang kita pilih untuk memimpin baca Yasin juga yang bacaan Alqurannya baik, supaya tidak ada salah-salah dalam bacaannya. Atau juga yang sudah pernah atau

³²Wawancara dengan Bapak Zulkifli, Imam Masjid Desa Jeulingke pada 12 Oktober 2022.

³³Wawancara dengan Bapak Murdani, Geucik Desa Jeulingke pada 8 Oktober 2022.

biasa untuk memimpin bacaan Yasin. Karena nanti di akhir akan ada pembacaan doa juga.³⁴

Pada prosesi ini, pembacaan diawali dengan membaca Surah al-Fatihah. Lalu pembacaan dilanjutkan dengan membaca Surah Yasin. Surah Yasin ini kemudian dibaca hingga selesai satu Surah secara lengkap. Kemudian setelah Surah Yasin tersebut dibaca secara bersama-sama hingga selesai, prosesi pembacaan Yasin pada ziarah kubur ini diakhiri dengan doa, yang dipimpin oleh perwakilan dari perangkat masjid yang memimpin bacaan Yasin tadi. Doa yang dibacakan untuk *mayit* biasanya adalah doa selamat dari azab kubur, dan juga doa agar selamat di dunia dan akhirat. Seperti disampaikan juga oleh Zulkifli:

Setelah Surah Yasin selesai dibaca, kita dan keluarga sama-sama berdoa untuk kebaikan almarhum yang meninggal. Kita mendoakan supaya almarhum dihindarkan dari azab dan siksa di dalam kubur. Kemudian kita akhiri dengan pembacaan doa selamat dunia dan akhirat, yang ditujukan bukan hanya untuk almarhum, tapi juga untuk semua yang hadir ketika ziarah juga.³⁵

Setelah selesai pembacaan Yasin dan diakhiri dengan pembacaan doa, maka prosesi ini dianggap sudah selesai untuk hari itu. Para anggota keluarga dan juga perangkat masjid kemudian membubarkan diri dan kembali melakukan aktifitas sehari-hari. Prosesi pembacaan Yasin ini kemudian akan diulangi pada keesokan harinya dengan prosedur yang sama. Begitu juga dengan keesokan harinya, sampai pada hari terakhir pembacaan Yasin yaitu pada hari ketujuh. Setelah selesai pada hari ketujuh, maka prosesi pembacaan Yasin pada ziarah kubur ini dianggap telah selesai dilaksanakan secara keseluruhan.

³⁴Wawancara dengan Bapak Zulkifli, Imam Masjid Desa Jeulingke pada 12 Oktober 2022.

³⁵Wawancara dengan Bapak Zulkifli, Imam Masjid Desa Jeulingke pada 12 Oktober 2022.

D. Perspektif Masyarakat Desa Jeulingke tentang Makna Pembacaan Surah Yasin

Pada pembahasan berikut, akan dipaparkan bagaimana perspektif masyarakat tentang makna pembacaan Surah Yasin pada ziarah kubur selama tujuh hari di Desa Jeulingke. Sebelum memasuki pembahasan tersebut, terlebih dahulu akan dilihat bagaimana sisi sejarah pembacaan Surah Yasin pada ziarah kubur di Desa Jeulingke ini.

Sejarah adalah suatu penjelasan yang mencakup sebab-sebab dan asal-usul segala sesuatu. Atau dapat dikatakan sejarah sebagai suatu pengetahuan yang mendalam terkait mengapa dan bagaimana suatu peristiwa bisa terjadi. Sejarah juga bertindak sebagai jembatan atau penghubung antara masa silam dan masa kini, juga sebagai petunjuk arah menuju masa depan.³⁶ Karena itu, penting untuk melihat bagaimana asal-usul pembacaan Surah Yasin pada ziarah kubur selama tujuh hari di Desa Jeulingke ini. Untuk melihat ini, dibutuhkan referensi tertulis dan juga informasi dari informan yang terkait.

Secara tertulis di dalam catatan-catatan sejarah, tidak ditemukan adanya referensi yang secara eksplisit menyebutkan kapan pertama kali diadakannya pembacaan Surah Yasin pada ziarah kubur di Desa Jeulingke ini. Namun menurut beberapa tokoh masyarakat di Desa Jeulingke, penerapan pembacaan Surah Yasin ini pertama kali diadakan setelah terjadinya bencana tsunami yang menimpa Aceh pada tahun 2004 silam. Penerapan pembacaan Surah Yasin pada ziarah kubur ini menurut beberapa tokoh tersebut dibawa oleh masyarakat pendatang yang memasuki Desa Jeulingke, dan pada prakteknya tidak semua masyarakat melakukannya. Hal ini seperti dinyatakan oleh Murdani sebagai berikut:

³⁶Ahmad Syafi'i Maarif, *Keterkaitan antara Sejarah, Filsafat dan Agama*, (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1997), hlm. 4.

Awalnya pembacaan Yasin ini setau saya setelah bencana tsunami 2004 lalu. Pada waktu itu di Desa Jeulingke ini juga terkena dampak. Sebelum itu setau saya juga belum ada baca Yasin ini. Baru setelah tsunami, ada beberapa masyarakat pendatang yang ketika ada saudara atau keluarganya meninggal dunia, membaca Yasin ketika ziarah.³⁷

Pernyataan yang hampir senada juga disampaikan oleh Sulaiman seperti berikut ini:

Sebenarnya saya juga kurang tau pasti kapan pertama kali ada pembacaan Yasin di Desa ini. Tapi kalau tidak salah, waktu masuk pendatang baru di sini setelah tsunami, baru kemudian ada baca Yasin waktu ziarah kubur selama tujuh hari itu. Baru kemudian dilaksanakan sampai sekarang.³⁸

Berdasarkan informasi di atas, meskipun tidak terdapat literatur ataupun referensi tertulis yang secara gamblang menyebutkan kapan pertama kali dimulai pembacaan Yasin pada ziarah kubur, namun dapat diambil kesimpulan bahwa pertama kali diadakan pembacaan Surah Yasin pada ziarah kubur yaitu ketika masuknya masyarakat pendatang baru ke Desa Jeulingke. Yaitu diperkirakan semenjak pasca tsunami tahun 2004.

Setelah melihat dari sisi sejarah terkait kapan awal mula pembacaan Surah Yasin saat ziarah kubur, selanjutnya akan dipaparkan pembahasan mengenai perspektif masyarakat terhadap makna pembacaan Surah Yasin pada ziarah kubur selama tujuh hari di Desa Jeulingke. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa informan, ada beberapa makna yang dipahami masyarakat terhadap praktek pembacaan Surah Yasin pada ziarah kubur ini.

³⁷Wawancara dengan Bapak Murdani, Geucik Desa Jeulingke pada 8 Oktober 2022.

³⁸Wawancara dengan Bapak Sulaiman, Perangkat Desa Jeulingke pada 27 Oktober 2022.

Murdani selaku geucik Desa Jeulingke mengemukakan pandangannya bahwa terhadap beberapa manfaat dari pembacaan Surah Yasin pada ziarah kubur sebagai berikut:

Dari membaca Surah Yasin pada ziarah kubur selama tujuh hari ini, menurut saya dapat mendekatkan orang yang membacanya kepada Allah SWT.. Manfaat dari bacaan Yasin di kubur ini juga bisa dirasakan secara dzahir maupun batin. Selain itu membaca Yasin juga sebagai zikir kita dalam mengingat Allah SWT., dan mengingat kematian yang pasti datang.³⁹

Pernyataan serupa diungkapkan oleh Sulaiman, perangkat Desa Jeulingke sebagai berikut:

Dengan ziarah ke kubur dan membaca Yasin maka akan ada manfaat, yaitu orang yang berziarah bisa menjadi lebih ingat kepada kematian. Sehingga akan semakin banyak beramal dalam kehidupan.⁴⁰

Berdasarkan pernyataan informan-informan di atas, dapat dilihat pembacaan Surah Yasin ini dipahami memiliki manfaat-manfaat. Di antaranya dipahami bahwa bagi yang membaca Yasin ketika ziarah akan menyebabkan bertambahnya kedekatan kepada Allah SWT. Selain itu dipahami juga bahwa dengan membaca Yasin akan membuat lebih mengingat kepada kematian yang bisa saja menjemput sewaktu-waktu. Di dalam hadits juga disebutkan mengenai memperbanyak mengingat kematian, seperti yang disebutkan berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْلَانَ حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى, عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو, عَنْ أَبِي سَلَمَةَ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ

³⁹Wawancara dengan Bapak Murdani, Geucik Desa Jeulingke pada 8 Oktober 2022.

⁴⁰Wawancara dengan Bapak Sulaiman, Perangkat Desa Jeulingke pada 27 Oktober 2022

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْثَرُوا ذِكْرَ هَازِمِ الذَّاتِ. يَعْني
الْمَوْتُ.

Telah menceritakan kepada kamu Mahmud bin Ghailan telah menceritakan kepada kami al-Fadl bin Musa dari Muhammad bin 'Amru dari Abu Salamah dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Banyak-banyaklah mengingat pemutus kenikmatan yaitu kematian". (HR. Tirmidzi).⁴¹

Pada hadits di atas disebutkan bagaimana Rasulullah SAW menganjurkan kepada umat Islam untuk memperbanyak mengingat kematian. Salah satu caranya seperti dipahami dari hasil wawancara yaitu dengan melakukan ziarah kubur, di mana pada ziarah kubur tersebut juga dibacakan Surah Yasin untuk orang yang sudah meninggal.

Pemaknaan yang hampir serupa dengan beberapa pemaknaan di atas, disebutkan oleh Sulaiman seperti berikut ini:

Dengan adanya pembacaan Yasin saat ziarah kubur ini, otomatis akan membuat keluarga yang membaca, dan orang-orang lain yang ikut membaca untuk ingat kepada kehidupan setelah kematian. Yaitu di dalam kubur nanti.⁴²

Hal ini jika dilihat memiliki makna yang hampir serupa dengan pernyataan di awal, di mana disebutkan bahwa dengan bacaan Yasin ketika ziarah ini akan mengingatkan kepada kematian. Namun pendapat dari Sulaiman ini menyebutkan secara lebih spesifik, bahwa dengan membaca Yasin saat ziarah kubur, akan membuat orang-orang yang membacanya untuk ingat kepada kehidupan setelah kematian, dalam hal ini adalah di dalam kubur kelak.

⁴¹Abu Isa al-Tirmidzi, *al-Jami' al-Shahih li al-Tirmidzi*, Juz 4, (Beirut: Dar al-Fikr, 1963), hlm. 250.

⁴²Wawancara dengan Bapak Sulaiman, Perangkat Desa Jeulingke pada 27 Oktober 2022.

Zulkifli, Imam Desa Jeulingke mengemukakan pandangannya terkait pembacaan Yasin pada ziarah kubur sebagai berikut:

Makna dari pembacaan Yasin ketika ziarah ini yang saya pahami bisa meringankan siksaan kubur untuk almarhum yang meninggal. Ketika keluarga membaca Alquran untuk almarhum, malaikat-malaikat yang bertugas menyiksa di dalam kubur masih mendengar suara dari bacaan itu, maka malaikat-malaikat berhenti sejenak.⁴³

Masih menurut keterangan dari Zulkifli, ia kemudian menyebutkan:

Bahkan jika ada seorang muslim membaca Alquran di kuburan yang bersebelahan dengan non-muslim, selama malaikat yang menyiksa orang non-muslim itu masih mendengar bacaan Alquran, maka siksaan kubur dari malaikat untuk non muslim tersebut berhenti sebentar.⁴⁴

Dari penjelasan informan tersebut, ia memahami bahwa dengan adanya pembacaan Yasin pada ziarah kubur, maka malaikat yang bertugas memberikan siksaan pada orang yang meninggal tersebut akan berhenti sejenak karena mendengar bacaan Alquran. Bahkan menurutnya lagi, jika ada non-muslim di dekat perkuburan tersebut, malaikat juga akan berhenti sejenak untuk menyiksanya.

Makna selanjutnya yang disebutkan Zulkifli terkait makna praktis dari pembacaan Yasin pada ziarah kubur sebagai berikut:

⁴³Wawancara dengan Bapak Zulkifli, Imam Masjid Desa Jeulingke pada 12 Oktober 2022.

⁴⁴Wawancara dengan Bapak Zulkifli, Imam Masjid Desa Jeulingke pada 12 Oktober 2022.

Manfaat praktis dari membaca Yasin pada ziarah kubur ini, dari pengalaman pribadi saya, hati terasa menjadi lega, pikiran menjadi terang dan juga tentram.⁴⁵

Dari pernyataan tersebut, ada pengalaman dari pribadi informan yang menjadi pemaknaan terhadap pembacaan Surah Yasin pada ziarah kubur. Seperti disebutkan bahwa ketika membaca Surah Yasin pada ziarah kubur, dari diri informan merasa bahwa hatinya menjadi lebih lega, dari sisi pikiran juga menjadi tentram dan juga terang. Hal ini adalah pemaknaan pribadi yang dialami oleh informan.

Pemaknaan yang hampir serupa dengan beberapa pemaknaan di atas, disebutkan oleh Sulaiman seperti berikut ini:

Dengan adanya pembacaan Yasin saat ziarah kubur ini, otomatis akan membuat keluarga yang membaca, dan orang-orang lain yang ikut membaca untuk ingat kepada kehidupan setelah kematian. Yaitu di dalam kubur nanti.⁴⁶

Hal ini jika dilihat memiliki makna yang hampir serupa dengan pernyataan di awal, di mana disebutkan bahwa dengan bacaan Yasin ketika ziarah ini akan mengingatkan kepada kematian. Namun pendapat dari Sulaiman ini menyebutkan secara lebih spesifik, bahwa dengan membaca Yasin saat ziarah kubur, akan membuat orang-orang yang membacanya untuk ingat kepada kehidupan setelah kematian, dalam hal ini adalah di dalam kubur kelak.

Beberapa pernyataan dari informan di atas merupakan makna yang terkandung di dalam sebuah pelaksanaan aktivitas atau kegiatan sehari-hari. Dalam hal ini bersumber dari perspektif

⁴⁵Wawancara dengan Bapak Zulkifli, Imam Masjid Desa Jeulingke pada 12 Oktober 2022.

⁴⁶Wawancara dengan Bapak Sulaiman, Perangkat Desa Jeulingke pada 27 Oktober 2022.

masyarakat terhadap pembacaan Surah Yasin pada ziarah kubur selama tujuh hari di Desa Jeulingke.

Dari hasil wawancara dan analisa yang peneliti lakukan, ada beberapa poin yang terlihat menjadi makna pembacaan Surah Yasin pada ziarah kubur dilihat dari perspektif masyarakat Desa Jeulingke. Bacaan Yasin yang dibacakan untuk orang yang meninggal ini dipahami agar orang yang meninggal diajukkan dari siksa di dalam kubur. Dengan bacaan Yasin tersebut juga diharapkan pahala bacaannya akan sampai kepada *mayit*. Pembacaan Yasin pada ziarah kubur ini juga dipahami akan membuat pembaca Yasin tersebut untuk semakin mengingat kepada kematian, dan juga mengingat akan adanya kehidupan setelah kematian. Selain itu, ada informan yang memaknai pembacaan Yasin ini dapat menenangkan pikiran dan hati menjadi tenang. Selanjutnya terdapat pandangan yang sedikit berbeda, bahwa ketika adanya pembacaan Yasin, maka malaikat yang bertugas menyiksa *mayit* akan berhenti sejenak. Bahkan jika ada orang non-muslim yang sudah meninggal di sekitar pemakaman tempat dibacakannya Yasin, maka malaikat juga akan berhenti untuk menyiksa orang tersebut.

Menurut pandangan peneliti, pelaksanaan pembacaan Yasin pada ziarah kubur selama tujuh hari di Desa Jeulingke ini dilakukan berdasarkan dalil-dalil yang telah disebutkan. Pembacaan surat Yasin salah satu penyebabnya adalah karena surat ini dipahami sebagai hati-nya Alquran. Pelaksanaan ini juga merupakan bentuk pemahaman dari masyarakat Desa Jeulingke terhadap Alquran, pada saat adanya kematian di salah satu anggota masyarakat. Kegiatan ini juga dipandang sebagai hal yang baik dan akan memberikan manfaat bagi orang yang telah meninggal, bahkan juga kepada keluarga yang ditinggalkan. Selain itu, peneliti juga memandang bahwasanya pembacaan Yasin pada ziarah kubur ini selain untuk kebaikan *mayit* dan keluarga, juga sebagai upaya

untuk meningkatkan silaturahmi antar keluarga dan juga masyarakat di sekitar Desa Jeulingke.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembacaan Surah Yasin pada ziarah kubur ini dilakukan di kawasan pemakaman Dusun Rajawali Desa Jeulingke. Pelaksanaan pembacaan Surah Yasin ketika ada anggota masyarakat di Desa Jeulingke yang meninggal dunia dan dilaksanakan selama tujuh hari. Waktu pelaksanaan pembacaan Surah Yasin pada ziarah kubur biasanya dilaksanakan pada pagi hari, sekitar pukul 07.00/08.00 WIB. Prosesi diawali dengan keluarga *mayit* beserta tokoh agama dan perangkat Desa berangkat menuju pemakaman. Setelah tiba di pemakaman, para anggota keluarga yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, serta perangkat masjid mulai duduk melingkar di sekitar kuburan. Pembacaan Surah Yasin kemudian dimulai dan dipimpin oleh orang yang bacaan Alqurannya dianggap cukup baik. Pembacaan diawali dengan membaca Surah al-Fatihah, lalu dilanjutkan dengan membaca Surah Yasin hingga selesai satu Surah secara lengkap. Prosesi pembacaan Yasin pada ziarah kubur ini diakhiri dengan doa, yang dipimpin oleh perwakilan dari perangkat masjid. Doa yang dibacakan untuk *mayit* adalah doa selamat dari azab kubur dan doa agar selamat di dunia dan akhirat. Dalam pelaksanaannya pembacaan Surah Yasin ini juga dilakukan dengan berturut-turut, dimulai dari hari pertama dan diakhiri pada hari ketujuh

Pembacaan Surah Yasin pada ziarah kubur ini juga tidak dilarang di dalam ajaran Islam, sebab membaca Alquran boleh di mana saja, asalkan tempatnya memadai dan bersih dari segala hadats dan najis. Alasan kenapa harus Surah Yasin di antaranya karena Surah Yasin dipahami sebagai hati/jantungnya Alquran. Dalam kandungan Surah Yasin juga banyak bahasan yang terkait dengan kematian dan kehidupan setelah kematian, yaitu alam kubur. Narasumber secara umum mengetahui dalil pembacaan Surah Yasin sebagai salah satu cerminan bakti anak saleh kepada

orang tuanya yang sudah meninggal dunia dengan harapan akan diampuni dosa-dosa dan menjadi peringan siksa kubur. Selain itu pembacaan Surah Yasin oleh narasumber dianggap sebagai upaya untuk mengirim pahala kepada orang yang telah meninggal. Dalam pelaksanaannya, prosesi ini dirasa dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. dan menjadi pengingat akan kematian.

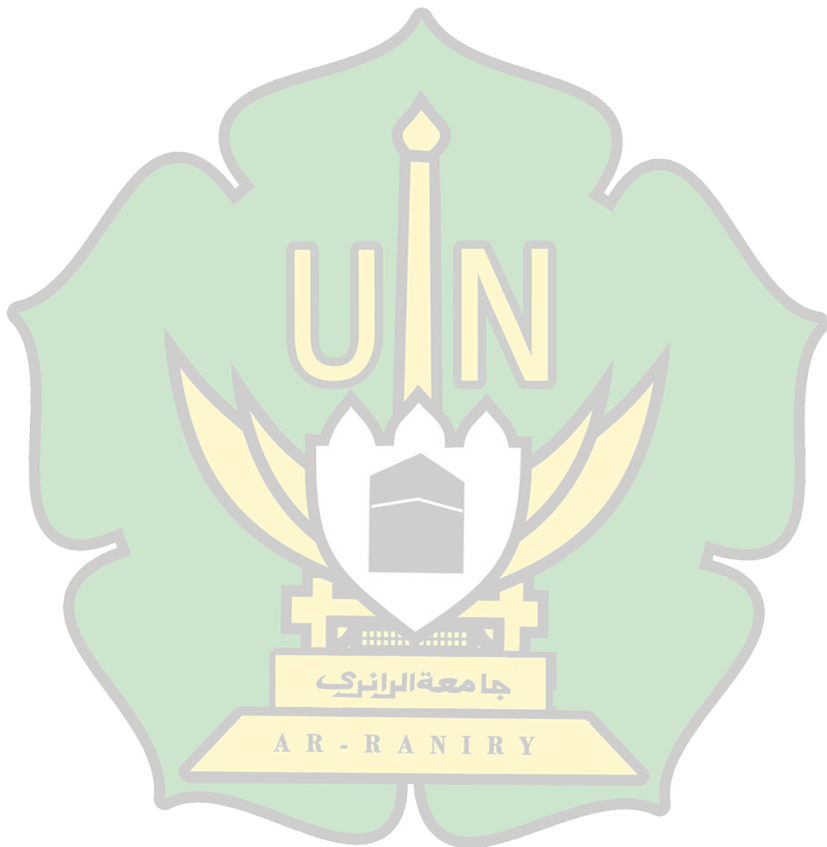
Berdasarkan penelitian ini, sejarah pembacaan Surah Yasin ini dimulai setelah terjadinya bencana Tsunami tahun 2004. Perlu diketahui, tidak semua masyarakat di Desa Jeulingke melakukan pembacaan Surah Yasin ketika ada masyarakat yang meninggal dunia.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian secara menyeluruh terhadap rumusan masalah yang dikemukakan, sampai pada tahap penyajian data serta penarikan kesimpulan. Penelitian ini tentunya terdapat hal yang tidak terjangkau dikarenakan pembatasan masalah yang dibuat. Maka dari itu dibutuhkan beberapa lanjutan untuk pengembangan. Adapun hal tersebut dirumuskan dalam saran sebagai berikut:

1. Pada kajian skripsi ini, peneliti menyadari masih kurangnya isi substansi mengenai pembacaan Surah Yasin pada ziarah kubur. Terkait metode penelitian yang peneliti terapkan masih belum bisa menghasilkan data yang tajam. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun untuk mengembangkan penelitian ini.
2. Penelitian mengenai pembacaan Surah Yasin di Kuburan sangat menarik untuk diteliti untuk terus dikembangkan oleh peneliti yang lain.
3. Penelitian terkait resepsi Alquran yang hidup dalam masyarakat, surat Yasin yang menjadi tradisi mengakar masyarakat agar lebih ditajamkan analisisnya terkait resepsi, penerimaan dan

perenungan terhadap pemaknaan terhadap Alquran yang dihidupkan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- 'Audah, 'Ali, *Konkordansi Qur'an; Panduan dalam Mencari Ayat Qur'an*, Cet ke-II, Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997.
- Al-Darimy, Abdullah bin Abd al-Rahman, *Sunan al-Darimiy*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Arabiyy, 1985.
- Al-Qaththan, Manna, *Mahabits Fi'Ulumil Qur'an*, Maktabah Wahbah Da'wah.
- Al-Shabuni, Ali, *Shafwatu Tafasir*, Jilid ke-3, Kairo: Darul Hadits, t.t.
- Al-Sijistani, Abu Daud Sulaiman bin al-Asy'as, *Sunan Abi Daud*, Juz IV, Beirut: Darul Kitab al-Arabi.
- Al-Suyuti, Jalaluddin, *Al-jami' Al-Saghir Min Hadist Al-Basyir Wa Al-Nadzir*, Darul Hadis Cairo, 2012.
- Al-Thabrani, Sulaiman bin Ahman bin Ayyub, *al-Mu'jam al-Shaghir*, Juz 19, Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2012.
- Amin, Abdullah, M, *Studi Agama: Normativitas atau Historitas*. Cet. Ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: Jejak, 2018.
- Arifin, Gus, *Do'a-do'a Lengkap Istigotsah*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2010.
- Chafidh, M. Afnan, *Tradisi Islam*, Surabaya: Khalista, 2006.
- Heryana, Ade, *Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif*, Universitas Esa Unggul, 2018.
- Maimun, Muhammad Najjih, *Mengamalkan Ajaran Syari'at dan Membenahi Adat Istiadat*, Rembang: Toko Kitab al-Anwar, 2014.

- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Mansyu, M., “*Living Qur’an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur’an*” dalam Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living quran dan Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Meloeng, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mufron, Ali, *Pengantar Ilmu Tafsir Dan Alquran*, Lingkar Media Yogyakarta, 2014.
- Musthofa, Bisri, *al-Ibriz li Ma’rifat Tafsir al-Qur’an al-‘Aziz*, Kudus: Maktabah wa Matb’ah Menara Kudus, t.t.
- Nu’man, Ibnu, Daud Ismail, Ibnu Muhammad Salim, *Yaasiin Karamah Khasiat dan Keutamaan Surah Yasin*, Tangerang: al-Aras, 2018.
- Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Saed, Abdullah, *Pengantar studi Alquran. terj. Shulkhah dan Sahiron Syamsudin*, Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016.
- Shahih Bukhari, *Fadhoil Qur’an bab Khoirukum Man Ta’allamal Qur’an wa ‘Allamahu* (nomor hadits 5027, Cetakan Muasasah Risalah Nasirun Beirut Lebanon).
- Shihab, M. Quraish, *Kaidah Tafsir*, (Lentera Hati, 2013).
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah*, Vol. 11, Jakarta: Lentera hati, 2002.
- Shihab, M. Quraish, *Yasin dan Tahlil*, Cet. 1, Tangerang: Lentera Hati, 2012.
- Sugiono, *Medode Penelitian; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sumitri, *Pengamalan Agama Jama'ah Yasinan Putri Kadipolo Kulon Salam Magelang*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2004..

Surachman, Winarcho, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1980

Syamsuddin, Sahiron, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: TH-Press, 2007.

al-Tirmidzi, Muhammad bin 'Isa bin Saurah , *Sunan al-Tirmidzi*, Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, t.th.

Tebba, Sudirman, *Tafsir Al-Qur'an: Rahasia Kekuatan Surat Ya Sin*, Cet. 1, Banten: Pustaka Irvan, 2007.

Skripsi & Tesis

Annibars, Nablur Rahman Annibras, "*Pembacaan Surah Yasin Dalam Ritual Kematian di Indonesia*", Tesis Agama dan Filsafat, UIN Sunan Kalijaga, 2014

Hafidh, Ahmad Naufal, "*Tradisi Pembacaan Surah Yasin Sebelum Sholat Jum'at (Studi Living quran Di Mesjid Taaroful Muslimin)*", Skripsi UIN Maulana Ibrahim Malang, 2021.

Musthofah, Ahmad Zainal, "*Tradisi Pembacaan Alquran Surah-Surah Pilihan (Studi Living quran di PP. Manba'ul Hikam, Sidoarjo)*" Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Nita, Khoiriyah, "*Tradisi Pembacaan Surah Yasin pada Ziarah Kubur (Kajian Living quran di Desa Buntaran)*", skripsi Ilmu Alquran dan Tafsir, Universitas IAIN Tulungagung, Jawa timur, 2020.

Roaiwan Agus, "*Tradisi Pembacaan Yasin, (Studi Living quran Di Pondok Pesantren)*", Skripsi IAIN Ponorogo, 2019.

Zulaika, Siti, *Praktek Pembacaan Surah Yasin Pada Masyarakat Desa Candi Mulyo*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2020.

Jurnal

Faza, Asrar Mabruur. “Reading Surah Yasin at Night: Studi of Takhrij al-Hadits”, dalam *Jurnal Ushuluddin IAIN Cot Kala Langsa*, Vol. 24, No. 1, (2016) : 33.

Ghofur, Abd. dkk, “Ziarah Kubur pada Masyarakat Desa Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu”, dalam *Jurnal Nusantara*, Vol. 18, No. 1, (2022) :32-33.

Laelasari, “Tradisi Membaca Surah Yasin Tiga Kali pada Ritual Rebo Wekasan”, dalam *Jurnal Ilmu Hadits*, Vol. 4, No. 2, (2019) : 168.

Nuruddin, Akhmad, Ahmad Miftahuddin, Darul Qutni, “Fi’il Mu’tal (Defektive Verb) dalam Surah Yasin (Analisis Morfosintaksis), dalam *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and teaching*, Vol. 7, No. 1, (2018) : 70.

Rusydi, Akhmad, “Seluk Beluk Surah Yasin: Kajian Tafsir Maudhu’i”, dalam *Jurnal al-Risalah*, Vol. 15, No. 2, (2019) :138-139.

Situs

2022, <https://www.researchgate.net.::>

Dokumentasi profil Kota Banda Aceh Kecamatan Syiah Kuala Desa Jeulingke, <https://jeulingke-ygp.bandaacehkota.go.id/sejarah/> diakses pada 15 November 2022.

Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syekh Abdur Rauf Esqelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/ushuluddin-dan-filsafat>

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH

Nomor: B-833/Un.08/FU/F/KP.00.4/04/2022

Tentang

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN
TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN AKADEMIK 2021/2022

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

Menetapkan: PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI ILMU
AL-QUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-
RANIRY BANDA ACEH SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2021/2022

- KESATU :
- | | |
|-------------------------------|-----------------------|
| Mengangkat / Menunjuk saudara | |
| a. Dr. Lukman Hakim, M.Ag | Sebagai Pembimbing I |
| b. Zainuddin, M.Ag | Sebagai Pembimbing II |

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Ikhwan Pauzi
NIM : 170303011
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Pembacaan Surah Yasin pada Ziarah Kubur Selama Tujuh Hari di Desa Jeulingke

- KEDUA : Pembimbing tersebut pada diktum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 05 April 2022
Dekan

Abd. Wahid

- Tembusan
- Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat
 - Ketua Prodi IAT Fak. Ushuluddin dan Filsafat
 - Pembimbing I
 - Pembimbing II
 - Kasub. Bag. Akademik
 - Yang bersangkutan

Lampiran 2: Surat Penelitian

03/10/22 11.32

Document



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2260/Un.08/FUF.I/PP-00.9/09/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Geuchik Gampong Jeulingke
2. Tengku Imum Gampong Jelilingke
3. Perangkat Gampong Jeulingke

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **IKHWAN PAUZI / 170303021**
Semester/Jurusan : XI / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat sekarang : Jeulingke lorong cut tam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pembacaan surah Yasin pada ziarah kubur selama tujuh hari di desa Jeulingke**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 13 September 2022

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 13 Februari
2023

Dr. Maizuddin, M.Ag.

Lampiran 3: Pertanyaan Wawancara

A. Wawancara dengan Geucik Desa Jeulingke dan Perangkat Desa.

1. Sejak kapan tradisi Pembacaan Yasin ketika Ziarah ini dimulai?
2. Apa tujuan dari pembacaan Surah Yasin tersebut?
3. Apa ada tuntunan dalil dalam pembacaan Surat Yasin ini?
4. Mengapa membaca Surah Yasin? Apakah ada fadhilahnya?
5. Kapan prosesi pembacaan Surah Yasin pada ziarah kubur ini?
6. Bagaimana respon masyarakat terhadap pembacaan Surah Yasin ketika ziarah di pemakaman?
7. Siapa saja yang berpartisipasi dalam pembacaan Surah Yasin?
8. Apa manfaat yang dirasakan dai pembacaan Surah Yasin di Desa Jeulingke?

B. Wawancara dengan Masyarakat Desa Jeulingke

1. Apakah anda sering mengikuti pembacaan Surah Yasin pada ziarah kubur di Desa ini?
2. Apa tujuan anda mengikuti kegiatan tersebut?
3. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan pembacaan Surah Yasin tersebut?
4. Apakah pembacaan Surah Yasin ini memiliki manfaat untuk keluarga *mayit* yang ditinggalkan?
5. Apa harapan anda untuk kegiatan pembacaan Surah Yasin di Desa Jeulingke pada saat Ziarah Kubur kedepannya?

Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan imam Desa Jeulingke, Bapak Zulkifli.



Wawancara dengan Perangkat Desa (Tuha Peut), Bapak Ismail Sulaiman



Wawancara dengan Geuchik Desa Jeulinke, Bapak Murdani, S.H.



Dokumentasi Lokasi Pemakaman Desa Jeulingke